PROSES *DECISION MAKING* DALAM PENYELENGGARAAN LAYANAN PAUD DI RAUDHATUL ATHFAL AT-THORIQ JETIS KECAMATAN NUSAWUNGU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
ALFIA MUKARROMATUS SHODIQ
NIM. 1917401054

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Alfia Mukarromatus Shodiq

NIM : 1917401054

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Proses *Decision Making* Dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD Di Raudhatul Athfal At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya ini tidak benar,maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penxabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Menyatakan,

Alfia Mukarromatus Shodiq
NIM 1917401054

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
PROSES *DECISION MAKING* DALAM PENYELENGGARAAN LAYANAN PAUD DI RAUDHATUL ATHFAL AT-THORIQ JETIS KECAMATAN NUSAWUNGU

yang disusun oleh Alfia Mukarromatus Shodiq (1917401054) Program Studi Pendi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Selasa, 24 Juli 2023
Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I
NIP. 1985052 5201503 1 004

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

Endah Kusumaningrum, M. Pd.
NIP. 19940605 201903 2 029

Pembimbing,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 1985052 5201503 1 004

Penguji Utama,

Ulpah Maspupah, M.Pd
NIP

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. M. Sunet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Alfia Mukarromatus Shodiq

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Alfia Mukarromatus Shodiq

NIM : 1917401054

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Prose *Decision Making* Dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD Di Raudhatul Athfal At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di rnunaqosyahkan dalam rangka rnernperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 23 Juni 2023
Pernbirnbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 1985052 5201503 1 004

PROSES *DECISION MAKING* DALAM PENYELENGGARAAN LAYANAN PAUD DI RAUDHATUL ATHFAL AT-THORIQ JETIS KECAMATAN NUSAWUNGU

Alfia Mukarromatus Shodiq
NIM. 1917401054

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dasar anak sejak dini. Pengambilan keputusan yang diambil kepala sekolah pada pengelolaan dan penyelenggaraann layanan PAUD akan berdampak secara terus menerus untuk generasi ke depannya dalam kualitas pendidikan yang disediakan. Penelitian ini fokus pada bagaimana keputusan-keputusan strategis dibuat dan diterapkan dalam layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data di kumpulakan melalui tahap wawancara yang mendalam bersama dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid atau wali murid RA At-Thoriq Jetis.

Analisis dari proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ada beberapa tahapan. Pertama, mengidentifikasi masalah atau peluang pada proses pengambilan keputusan, mencari solusi alternatif pada proses pengambilan keputusan, menerapkan alternatif terbaik pada proses pengambilan keputusan, dan mengevaluasi alternatif yang diterapkan pada proses pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pemahaman tentang pengambilan keputusan pada penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di RA At-Thoriq Jetis sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan.

Kata Kunci: *Decision Making*, PAUD, Penyelenggaraan Layanan

DECISION MAKING PROCESS IN IMPLEMENTING PAUD SERVICES AT RAUDHATUL ATHFAL AT-THORIQ JETIS, NUSAWUNGU DISTRICT

Alfia Mukarromatus Shodiq
NIM. 1917401054

ABSTRACT

Early Childhood Education (PAUD) has an important role in shaping the basic character of children from an early age, the decisions taken by school principals on the management and delivery of PAUD services will have a continuous impact on future generations in terms of the quality of education provided. This study focuses on how strategic decisions are made and implemented in PAUD services at RA At-Thoriq Jetis using a qualitative approach. Data was collected through an in-depth interview stage with the school principal, teachers and parents or guardians of RA At-Thoriq Jetis students.

The analysis of the decision making process in the provision of PAUD services at RA At-Thoriq Jetis consists of several stages. First, identify problems or opportunities in the decision-making process, find alternative solutions in the decision-making process, apply the best alternative to the decision-making process, and evaluate alternatives that are applied to the decision-making process.

The results of this study are expected to contribute to an understanding of decision making in the delivery of PAUD services at RA At-Thoriq Jetis. This research can be used as a basis for increasing the effectiveness of decision-making at RA At-Thoriq Jetis so that it can improve the quality of organized early childhood education.

Keywords: Decision Making, PAUD, Service Delivery

MOTTO

Setiap pilihan pasti ada risikonya. Jika kamu takut mengambil keputusan itu, maka kamu tidak akan tahu jawaban yang ada di depannya.[1]

[1] Amru Khalid, "*Kiat Bijak Mengambil Keputusan",* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2021), hlm 14.

PERSEMBAHAN

Alhamdhulillahirabbil'alamin

Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, hidayah serta ridha-Nya. *Sholawat* dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad saw yang telah membawa khasanah keilmuan dan keberkahan, sehingga terwujudnya karya yang sederhana ini sebagai jawaban atas penantian dan doa yang telah diberikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta Bapak Sodikin, S.Pd dan Ibu Siti Rokhamah, terima kasih atas cinta, dukungan, dan dorongan yang kalian berikan sepanjang perjalanan hidup ini. Terima kasih kepada orang tua penulis karena selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam menggapai impian-impian, serta doa yang senantiasa terucap tanpa henti.

Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dan mendatangkan pahala sesuai dengan kebermanfaatan karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Proses *Decision Making* dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD di Raudhatul Athfal At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu" ini. *Sholawat* serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh dengan ilmu ini, semoga kita senantiasa mengikuti ajaran dan mengamalkannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dan ridho Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Alm K.H. Dr. Noer Iskandar Al Barsany, M.A dan Hj. Dra Nadhiroh Noeris., selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto, yang telah memberikan ilmu agama, do'a dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Rasiti, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah RA At-Thoriq Jetis yang telah bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Seluruh Ibu Guru RA At-Thoriq Jetis yang telah bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini.
11. Bapak Sodikin S.Pd.I, Ibu Siti Rokhamah, dan adik saya Adlyn Chanit Ibnatis Shodiq, A. Tyfani Fahmi Shodiq selaku keluarga peneliti yang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
12. Mitra Bagus Sugono yang telah menemani, memberikan perhatian, motivasi, dukungan, dan nasihat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Bapak Tarsono, Ibu Husnul Khotimah, dan segenap keluarga yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi
15. Ummi Yunita yang selalu memberikan doa dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
16. Pratiwi Hikmah Amelia dan Duwi Lestari yang selalu memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Syamsiatun Khasanah yang selalu memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

18. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini yang peneliti tidak mampu sebutkan satu persatu.

Peneliti merasa sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak. Tidak ada kata yang dapat peneliti ucapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya doa yang peneliti dapat panjatkan semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah Swt dan dicatat menjadi amal baik. Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan dan motivasi kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 26 Juni 2023
Penulis,

Alfia Mukarromatus Shodiq
NIM. 1917401054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 3
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat 7
E. Sistematika Pembahasan 9
BAB II LANDASAN TEORI
A. Decision Making 10
1. Pengertian *Decision Making* 10
2. Proses *Decision Making* 12
3. Teori dalam Pengambilan Keputusan 15
B. Pengertian Penyelenggaraan Layanan PAUD 16
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 25
B. Lokasi Penelitian 25
C. Objek dan Subjek Penelitian 26
D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Teknik Analisis Data 27
F. Uji Keabsahan Data 28

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Layanan PAUD di RA At-Thoriq 31
   1. Profil RA At-Thoriq Jetis 31
   2. Visi dan Misi RA At-Thoriq Jetis 32
   3. Susunan Pengurus RA At-Thoriq Jetis 32
   4. Riwayat Tenaga Kependidikan di RA At-Thoriq Jetis 33

B. Proses *Decision Making* Pada Penyelenggaraan Layanan PAUD Di RA At-Thoriq Jetis 34

C. Menerapkan Hasil dari Solusi Alternatif yang di Tetapkan pada Proses *Decision Making* dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis 58

D. Evaluasi Alternatif yang di Terapkan pada Masalah Proses *Decision Making* dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65

B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Intrumen Penelitian

Lampiran 2 : Hasil Penelitian/Wawancara

Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 : Blangko Bimbingan

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 7 : Cek Plagiasi

Lampiran 8 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

Lampiran 9 :Sertifikat Pengembanagn Bahasa Inggris

Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 11 : Sertifikat BTA PPI

Lampiran 12 : Sertifikat Aplikom

Lampiran 13 : Sertifikat KKN

Lampiran 14 : Sertifikat PKL

Lampiran 15 : Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup yang berakal pasti memiliki tujuan dalam kehidupannya. Meraih tujuan hidup manusia dapat memilih antara berjuang sendiri mendapatkan tujuan yang diinginkan atau memilih berjuang bersama dengan orang lain dalam mendapatkan tujuannya. Manusia yang hidup dalam dunia ini sangat beragam tujuan hidupnya adapun manusia-manusia yang memiliki tujuan yang sama dan membentuk suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya.

Organisasi adalah sebuah tempat perkumpulan manusia-manusia yang memiliki tujuan sama dimana organisasi tersebut memiliki fungsi mengatur semua kegiatan didalam organisasi tersebut. Organisasi muncul karena munculnya berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi manusia. Sebagai seorang pemimpin organisasi dalam menyikapi tantangan dan masalah yang sedang dihadapi alangkah baiknya adalah menemukan solusi dan kebijakan dengan strategi yang terbaik serta efisien untuk menciptakan organisasi yang maju dan makmur.[2]

Mengenai strategi dalam menemukan solusi dan kebijakan dalam organisasi memerlukan seorang pemimpin yang cerdas dan bertanggung jawab. Bukan hanya pemimpinnya saja yang bertanggung jawab, akan tetapi anggota yang berada di naungan organisasi tersebut harus bekerja sama satu sama lain agar tantangan dan masalah yang dihadapi serta tujuan dari organisasi tersebut bisa cepat selesai dan terlaksana sesuai dengan yang mereka harapkan.[3]

Berbicara tentang menemukan solusi dan kebijakan bisa diartikan bahwa, pemimpin memiliki wewenang dalam persoalan tersebut, karena

---

[2] Budi Santoso, *"Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan",* Jurnal Manajerial, Vol 8 No 16, (2010), hlm. 28.

[3] Sahadi, Otong HT, Ari K W, "*Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi",* Jurnal Moderat, Vol 6 No 3, (2020), hlm. 514.

menemukan solusi dan kebijakan dapat diperoleh dengan cara pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan di suatu lembaga sangatlah penting untuk memecahkan sebuah masalah dalam lembaga tersebut. Bukan hanya di dalam lembaga, pengambilan keputusan juga menjadi makanan sehari-hari manusia dalam mengambil langkah terbaik untuk tujuan hidupnya.

Sukses tidaknya sebuah organisasi juga terdapat pada pemimpinnya dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh pemimpin akan berdampak panjang dalam organisasi tersebut. Apabila pemimpin mengambil keputusan yang tepat maka hasil dari perubahan organisasi tersebut akan jauh lebih baik lagi, akan tetapi sebaliknya jika pengambilan keputusan yang diambil pemimpin tersebut tidak tepat maka bisa disebut awal kehancuran organisasi tersebut entah dilihat dari administrasinya atau bahkan sistem organisasinya.[4]

Dalam ranah lembaga pendidikan proses pengambilan keputusan termasuk hal yang sangat penting. Lembaga pendidikan baik, sekolah formal ataupun nonformal harus memiliki kepala sekolah atau pemimpin yang cerdas dan menguasai proses-proses pengambilan keputusan. Tidak di pungkiri lembaga pendidikan juga memiliki banyak masalah dalam penyelenggaraannya, seperti penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini. Khususnya di daerah Kabupaten Cilacap rata-rata dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan anak usia dini ini memiliki masalah yang sama yaitu dalam penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) pengajar. Di Kabupaten Cilacap tenaga pengajar anak usia dini sangat minim, contoh salah satu kasusnya adalah seorang kepala sekolah merangkap menjadi operator penyajian data dalam lembaga sekolah anak usia dini di Kabupaten Cilacap.[5]

---

[4] Herson Anwar, "*Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah",* Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 No 1, (2014), hlm. 38.

[5] Hasil Wawancara Dengan Bapak Aid Mustaqim (Kepala Kasi Penma Kemenag Cilacap), di Seksi Penma Kemenag Cilacap pada hari Selasa 6 Juni 2023 Pukul 14.00-14.30.

Di Kabupaten Cilacap ada beberapa wilayah yang sedang menyelenggarakan layanan PAUD. Dalam penyelenggaraan layanan PAUD tidak bisa di mungkiri banyak mengalami masalah dan dalam menyelesaikan masalah di setiap lembaga PAUD memiliki metode agar masalah tersebut terpecahkan. Desa Jetis Kecamatan Nusawungu memiliki lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Yayasan Muslimat Ranting Desa Jetis bernama At-Thoriq berdiri pada tahun 2005. Pelayanan Pendidikan anak usia dini di At-Thoriq tergolong cukup baik buktikan dengan pengakuan dari wali murid RA At-Thoriq Desa Jetis.[6] Akan tetapi sejauh ini belum ada penelitian subjek kepala sekolah At-Thoriq ini bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kepala sekolah sehingga dapat berdiri dengan kualitas pembelajaran serta pelayanan pendidikan yang baik. Maka dari itu agar dapat mengidentifikasi apa saja masalah-masalah dalam penyelenggaraan PAUD dan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah tersebut peneliti mengambil judul "Proses *Decision Making* dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq desa Jetis" guna mengetahui bagaimana cara pemimpin dalam mengambil tindakan pada masalah-masalah yang terjadi.

B. Definisi Konseptual

Sebelum masuk dalam pembahasan yang lebih lanjut sesuai dengan peneliti memberikan judul, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah penting dari judul yang terkait dengan isi pembahasan yang akan dibahas. Dimaksudkan untuk menghindari berbagai jenis kesalahan dan kesalahpahaman dalam memahami arti dari istilah atau sudut pandang yang ada. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan berbagai jenis istilah yang muncul dalam penelitian ini, antara lain:

[6] Hasil Wawancara dengan Ibu Yuni selaku Wali Murid Kelas B2, pada tanggal 19 Juni 2023, pukul 09.00 WIB

1. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan dalam proses kepemimpinan pada suatu organisasi untuk mempengaruhi orang lain dalam bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan dalam mencapai tujuan organisasi.[7] Pemimpin dalam suatu organisasi menjadi garda pertama mencapai tujuan suatu lembaga. Adapun beberapa gaya kepemimpinan sebagai berikut:

a. Gaya kepemimpinan Otoritas *(Autocrat)*

Menurut pendapat Terry, pemimpin dengan menggunakan gaya kepemimpinan otoritas biasanya dalam bekerja akan lebih teliti, bersungguh-sungguh, dan cermat meskipun sedikit kaku dan segala peraturan serta instruksinya harus dipatuhi oleh bawahannya. Pemimpin dengan gaya otoritas ini cenderung akan menonjolkan sikap kekuasaan semua keputusan berdasarkan kemauan pemimpin pada lembaga tersebut.

b. Gaya kepemimpinan kharismatik

Kepemimpinan kharismatik ini cenderung memiliki daya Tarik khas tersendiri dalam mempengaruhi orang lain. Seorang pemimpin kharismatik merupakan seorang yang dikagumi banyak orang akan tetapi tidak diketahui mengapa gaya kepemimpinan ini sangat dikagumi banyak orang. Dalam organisasai atau lembaga yang di pimpin oleh orang kharismatik tidak mempermasalahkan nilai-nilai yang dianut, sikap perilaku dan gaya yang digunakan oleh pemimpin menggunakan gaya otokratik sehingga bawahan tetap mengikuti dan tetap setia pada pemimpinnya.

c. Gaya kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis berpandangan manusai dan memberikan bimbungan yang efisien kepada para bawahannya.

[7] Heni Rohaeni, *"Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai",* Jurnal Ecodemica Vol. IV No. 1 (2016), hlm. 34.

Kepemimpinan ini menghargai potensi setiap individu, mendengarkan nasihat, dan pemikiran bawahannya.[8]

2. Pengertian *Decision Making*

Decision making atau pengambilan keputusan ialah suatu proses penilaian dan tindakan pengambilan sebuah keputusan atau kebijakan. Menurut pendapat G.R Terry *decision making* adalah pengutipan ketetapan atau kesimpulan sebagai pilihan yang sesuai berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.[9] Kata lain dari pengertian di atas menurut Didin Kurniadin dan Imam Machli dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi proses pemilihan datalah yang menjadi langkah alternatif dalam pengambilan keputusan.[10]

Langkah awal dalam memahami keputusan secara luas dan lengkap adalah dengan cara mengetahui kerangka konseptual dari model pengambilan keputusan. Menurut Graham T Allison salah satu ilmuan politik Amerika ada tiga model pengambilan keputusan yaitu model rasional, model proses organisasi, dan model perundingan politik. Dalam proses pembuatan keputusan pastinya menemui kendala baik secara rasional maupun nonrasional.[11]

Decision making merupakan proses memilih alternatif satu dengan alternatif lain yang berguna untuk memecahkan persoalan masalah yang sedang dihadapi di suatu lembaga. Kunci keberhasilan suatu lembaga terdapat pada pemimpin yang dalam mengatasi sebuah masalah dengan mengambil keputusan tepat serta cepat dan efisien. Keberhasilan dari pengambilan keputusan bisa dilihat dari hasilnya,

---

[8] Besse Mattayang, *"Tipe dan Gaya Kepemimpinan Suatu Tinjauan Teoritis",* Jurnal Of Economic, Management and Accounting Vol. 2 No.2 (2019), hlm. 47-48.

[9] Haudi, *"Teknik Pengambilan Keputusan",* (Sumatra Barat: CV. Insan Cendikia Mandiri, 2021), hlm. 1.

[10] Samsuri, *"Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi PAI Kementrian Agama Kabupaten Majalengka, Jawa Barat",* Journal Of Islamic Education Management, hlm. 33.

[11] Umi Olievia, *"Psikologi Industri Dan Organisasi",* (Surabaya: Penerbit Bintang, 2019), hlm. 97-98.

apabila lembaga tersebut membaik berarti keputusan yang ditetapkan tepat dalam pengambilannya, begitupun sebaliknya.

3. Penyelenggaraan Layanan PAUD

Pelayanan pendidikan anak usia dini diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia berdasarkan dengan peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 28 ayat (1)- (5) bahwasannya "PAUD diselenggarakan sebelum tingkat pendidikan dasar, PAUD diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal, PAUD dari jalur pendidikan formal berbentuk lembaga taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan non-formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau yang sederajat, dan PAUD dalam jalur pendidikan informal berbentuk lembaga pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.[12]

Santrock menjelaskan bahwasannya manusia memiliki dua masa perkembangan, yaitu masa awal anak-anak ,masa pertengahan dan akhir anak-anak. Pada masa anak-anak awal merupakan masa perkembangan anak dari mulai umur akhir masa bayi sampai kira-kira umur 5-6 tahun yang biasa disebut masa prasekolah, dan pada masa pertengahan serta akhir anak-anak merupakan masa perkembangan dimulai dari usia 6 tahun sampai 11 tahun yang biasa disebut masa-masa anak sekolah dasar. Pada masa-masa awal anak memerlukan stimulasi atau rangsangan pengetahuan yang bisa dilakukan dengan bermain yang bertujuan untuk mencapai *milistone* perkembangan anak. Anak yang mendapatkan rangsangan pengetahuan secara terarah dan terus menerus maka akan memberikan dampak positi bagi

[12] Sugiarto Sutomo, "*Penyelenggataan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas Dalam Menumbuhkan Potensi Anak",* Pascasarjana. Artikel dikses pada tanggal 12 Mei 2023, hlm. 10.

kehidupan berikutnya. Rangsanagan bermain berbasis pengetahuan awal anak-anak yang dimaksud adalah Pendidikan Anak Usia Dini.[13]

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan pra sekolah dasar sebelum pendidikan sekolah dasar. Dari mulai usia baru lahir sampai anak berusia 6 tahun untuk mengenalkan dan menyiapkan anak kejenjang pendidikan dasar. Fungsi dari layanan PAUD adalah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada diri anak-anak secara optimal agar dapat membentuk kemampuan dasar serta prilaku anak sesuai dengan usianya.[14]

4. Lembaga Raudhatul Athfal

Lembaga sekolah Raudhatul Athfal merupakan pendidikan pra-sekolah di mana masa anak-anak usia dini adalah masa keemasan anak atau bisa disebut *"the golden years"*. Sebab pada usia dini ini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa depan setelah anak tersebut melewati proses dewasa.[15]

Anak-anak yang berusia 0-8 tahun menurut *National Association For The Education Young Children* (NAEYC) adalah golongan anak usia dini. Rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia terdapat pada usia dini, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan proses pertumbuhan anak sejak usia dini. Ketika anak berhasil berkembang dengan baik pada usia dini maka ketika dewasa akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sesuai dengan keinginan orang tua pada umumnya.[16]

---

[13] Ismuningsih, "*Evaluasi Pengelolaan PAUD dengan Model Conteks, Input, Process, Product (CIPP) Di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman",* Tesis: Universitas Muhammadiyah Magelang, hlm. 11.

[14] Dikki Zulfikar M, *"Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan Paud Dalam Prespektif Standar Nasional Paud",* Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 17.

[15] Haidar Putra Daulay, "*Pendidikan Islam Di Indonesia"*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm 50.

[16] Ahmad Susanto, *"Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)",* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini di raudhatul athfal berpengaruh dalam penetapan keputusan bagi seorang kepala sekolah untuk kemajuan dan perkembangan layanan pendidikan anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji sebagai berikut: bagaimana proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini di RA At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu?"

Sedangkan turunan masalah yang terdapat di penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana mengidentifikasi masalah atau peluang pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis?
2. Bagaimana mencari solusi alternatif pada proses *decision making* dalam penyelenggaaan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ?
3. Bagaimana memilih dan menerapkan alternatif terbaik pada proses *decision making* pada penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ?
4. Bagaimana mengevaluasi alternatif yang diterapkan pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu arahan atau keinginan yang harus dicapai tentang apa yang dilakukan dalam penelitian supaya

keinginan dari penelitian tersebut tercapai. Tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan *proses decision* making dalam penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini di RA At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu.

b. Tujuan Khusus

1) Untuk mengidentifikasi masalah pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu
2) Untuk mencari solusi alternatif pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu
3) Untuk memilih dan menerapkan alternatif terbaik pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu
4) Untuk mengevaluasi keputusan pada pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teori

Secara teori, hasil dari penelitian ini penulis berharap mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis Kecamatan Nusawungu, serta menjadi bahan masukan dan rujukan terbaru untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Kepala RA At-Thoriq Jetis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk menjadi bahan evaluasi, dokumentasi, dan bahan peningkatan kualitas

layanan paud di RA At-Thoriq Jetis dalam *decision making* pada suatu masalah yang datang dan akan datang.

2). Guru RA di At-Thoriq Jetis

Hasil penelitian ini terhadap guru RA di At-Thoriq Jetis untuk menjadi bahan evaluasi dalam kesiapan pengajaran dan kualitas layanan paud di RA At-Thoriq Jetis

3). Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti lain bermanfaat untuk memberikan informasi terbaru terhadap penelitian proses pengambilan keputusan dalam layanan penyelenggaraan paud di daerahnya masing-masing.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu kerangka yang menjelaskan mengenai isi skripsi untuk memberi petunjuk pembaca agar mudah dalam memahami bagian-bagian dalam skripsi ini. Sehingga dijelaskan bahwa bagian skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian utama yaitu bagian awal, bagian kedua, dan bagian yang ketiga yaitu bagian akhir.

Bagian pertama berisi tentang judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman trasliterasi, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, dan diakhiri dengan halaman dafta lampiran.

Bagian kedua yaitu berisi bab I-VI, yaitu : Bab I mencangkup tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori yang bersifat sementara dan yang dijelaskan garis besarnya saja karena kemungkinan akan berkembang di lapangan terkait penelitian sebelumnya. Bab III membahas tentang metode yang digunakan yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik

pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ke IV berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian peneliti di lapangan. Bab ke V berisi penutup yang terdiri dari tiga sub bab yaitu kesimpulan, saran dan penutup.

Bagian ketiga berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait peneliti dan daftar riwayat hidup peneliti. Bagian akhir ini menjadi pelengkap dalam melakukan penelitian oleh peneliti, sebagai tanda bukti bahwa penelitian benar adanya sesuai dengan fakta lapangan dan bukan opini peneliti.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Decision Making

1. Pengertian *Decision Making*

Decision making atau dalam bahasa Indonesia disebut pengambilan keputusan ialah suatu proses atau kegiatan dalam membandingkan dua pilihan atau lebih untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan cara melalui pertimbangan dan melalui beberapa tahapan yang di antaranya adalah yang pertama mengidentifikasi terlebih dahulu masalah tersebut, yang kedua memilih dari pilihan alternatif yang akan diputuskan, dan yang terakhir memutuskan keputusan yang dianggap paling tepat.[17]

Menurut Simon (Mc Grew dan Wilson) sistem pengambilan keputusan sama dengan proses manejemen. Sebab dalam proses tersebut dilakukan proses konseptualisasi suatu persoalan dan deskripsi tentang proses pilihan terakhir. Ada tiga kondisi yang melatar belakangi pembuatan yaitu kepastian, risiko, dan ketidakpastian. Kondisi pertama yaitu tentang kepastian, kepastian ada bila hasil dari tindakan pilihan alternatif dengan pasti diprediksi, contohnya meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks pendidikan. Kondisi kedua adalah risiko di mana suatu kondisi dari hasil suatu tindakan pilihan alternatif dan probabilitas risiko dapat ditentukan. Dua hal yang harus diketahui dan dipahami bahwasannya pilihan di bawah kondisi risiko, yaitu dengan bagaimana individu menilai probabilitas suatu kejadian dari setiap hasil dan apa penilaian orang terhadap individu yang ingin memaksimalkan kepuasannya. Sedangkan kondisi yang ketiga adalah kondisi ketidakpastian dimana kondisi ini terjadi ketika kemungkinan atau probabilitas dari hasil di

[17] Kamilatul Ubudiyah, *"Optimalisasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan di Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan",* (Skripsi: 2021), hlm. 12-13.

setiap pilihan alternatif tidak diketahui. Dalam kondisi ketidakpastian ini hasil dari pilihan dapat ditentukan tetapi probabilitas dari kejadian tersebut tidak dapat ditetapkan.[18]

Metode pendekatan paling sistematis dalam menangani masalah yang sedang terjadi yaitu dengan cara pengambilan keputusan. Dalam makna lebih lanjut dari suatu masalah yang berkaitan dengan pengetahuan atau ilmu tentang hakikat dari masalah yang sedang dihadapi, menganalisis masalah dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternatif paling cocok dan nilai dari hasil yang telah dicapai sehingga dampak dari pengambilan keputusan yang ditetapkan akan menjadi jawaban dari persoalan tentang apa yang harus dilakukan untukmengatasi masalah tersebut dengan menetapkan pilihan *(choice)* di salah satu alternatif.[19]

Dapat disimpulkan bahwa *decision making* adalah memilih dan menetapkan suatu solusi atau alternatif yang paling tepat dari beberapa pilihan solusi lainnya. Pendapat dari Drummond pengertian *decision making* merupakan upaya menciptakan peristiwa-peristiwa di masa depan dengan mempersiapkannya secara matang agar menjadi suatu keputusan yang tepat dalam memajukan suatu lembaga. Horrison juga berpendapat bahwasannya *decision making* ialah proses mengevaluasi atau menilai berbagai solusi alternatif yang berkaitan dengan tujuan organisasi/lembaga yang erat dalam memecahkan suatu potensi masalah atau masalah yang sedang atau akan dihadapi organisasi/lembaga.[20]

Drummond juga menyatakan bahwa kebijakan atau keputusan yang tepat apabila pengambilan keputusan mengerti sepenuhnya dari

---

[18] Ade Latifa,"*Aplikasi Model Pengambilan Keputuan Dalam Perilaku Fertilitas",* Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol 5 No. 1 (2010), hlm. 29.

[19] Iis Solihat, "*Pengambilan Keputusan Kepemimpinan Dalam Organisasi Lembaga Pendidikan",* Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1 no. 1 (2022), hlm. 49.

[20] Muhdi, Nurkolis, Suwarno, "*Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah",* Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 4 No 2 (2017), hlm 136-137.

latar belakang masalah, tujuan dan sasaran, alternatif penyebab tindakan, dan konsekuensi yang terjadi dan timbul dari keputusan yang diambil.

Dari pengertian-pengertian diatas yang penulis uraikan dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan atau *decision making* ini adalah proses pemilihan solusi yang tepat dan efektif dalam memecahkan masalah yang sedang terjadi dengan mengambil keputusan yang dalam hal ini kecil kemungkinan merugikan organisasi tersebut.

2. Proses *Decision Making*

Decision making memiliki beberapa langkah yang harus dijalani untuk keberhasilannya dalam memutuskan suatu perkara yang *terdapat* di organisasi atau lembaga. Secara umum menurut Bedeian dan Glueck langkah-langkah dalam proses *decision making* atau pengambilan keputusan[21], diantaranya :

a. Mengidentifikasi Masalah atau Peluang (*Identify The Problem Or Opportunity*).

Penting dalam masa pengidentifikasian masalah atau peluang ini yang harus diperhatikan bukan dari masalah yang muncul di depan saja, akan tetapi penyebab munculnya masalah tersebut agar dapat menemukan titik penyelesaiannya.

Menurut Patton dan Sawicki dalam mengidentifikasi masalah ada tujuh cara, di antaranya:

1). Pikirkan masalah

2). Gambarkan batasan masalah

3). Memperkembangkan fakta

4). Menentukan tujuan dan urutkan sasaran

5). Mengidentifikasi permasalahan

6). Mengidentifikasi potensi biaya dan manfaat

[21] Ermi Sola, "*Decision Making Sebuah Telaah Awal",* Jurnal Idaarah, Vol. II No. 2 (2018), hlm. 211-212.

7). Mendiskusikan masalah

Keberhasilan dalam pengambilan keputusan terdapat pada pengidentifikasian masalah sebab masalah memiliki sifat yang subjektif yang artinya sebagian orang memandang sesuatu itu adalah masalah dan sebagian orang lain memandang bahwa itu bukan masalah.[22]

Ciri-ciri mengidentifikasi masalah dengan baik bisa dilihat dari pengidentifikasian masalah dengan memperhatikan seluruh komponen-komponen yang terdapat dalam masalah tersebut dan berkesinambungan serta memperhatikan komponen apa yang tidak ada dan komponen apa yang harus ditambahkan.[23]

b. Mencari Solusi Alternatif (*Develop Alternatives*)

Mencari solusi alternatif (*Develop Alternatives*) ini dengan mempertimbangkan beberapa cara yang sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi seefisien mungkin. Seorang pemimpin dalam mencari solusi harus dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari solusi alternatif hendaknya dengan memikirkan akibat baik buruknya alternatif yang akan dipakai.
2) Menggunakan metode perkiraan yang baik dengan mencari data yang dibutuhkan
3) Mengolah data yang telah dikumpulkan
4) Menetapkan alternatif yang cocok.[24]

c. Evaluasi Alternatif *(Evaluate Alternatives)*

Proses evaluasi ini yaitu memberikan nilai pada setiap langkah pengambilan keputusan dengan melihat kelemahan maupun kelebihan disetiap langkah pengambilan alternatif. Adapun

---

[22] Budi Santoso, "*Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan",* Jurnal Manajerial Vol. 8 No. 16 (2010), hlm. 32.

[23] Herson Anwar, *"Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah",* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No.1 (2014), hlm. 45.

[24] Ade Herawati Sahputri, "*Pengambilan Keputusan Sebagai Proses"*, artikel diakses pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 02:38.

beberapa cara dalam menilai kelebihan dan kekurangan alternatif, diantaranya:

1) Membuat tabel kelemahan dan kelebihan disetiap alternatif
2) Menganalisis manfaat dan menilai manfaat disetiap alternatif
3) Memberikan rincian dana masuk atau dana keluar

Pencapaian tujuan merupakan bagian penting dalam aspek penilaian alternatif.

d. Memilih dan Menerapkan Alternatif Terbaik (*Choose and Implement The Best Alternative*).

Proses tersulit dalam pengambilan keputusan berada di proses ini. Harus mengikuti langkah-langkah yang urut dan terperinci serta berorientasi kepada penyelesaian masalah maka apabila proses ini dikerjakan dengan baik akan menghasilkan sebuah keputusan yang baik pula. Adapun syarat-syarat dalam memilih alternatif sebagai berikut:

1) Memilih alternatif dilakukan dengan cara mempertimbangkan alternatif yang paling baik dan efisien dalam melakukan pengambilan keputusan.
2) Dalam melakukan pemilihan alternatif membutuhkan waktu yang tidak sebentar, sebab ini yang menentukan alternatif berhasil atau tidaknya dalam menggunakannya.
3) Harus melibatkan pihak yang terdapat dalam lembaga tersebut untuk proses pemilihan alternatif ini.
4) Pemimpin harus merangkul dan mengembangkan sikap kerja sama antarpegawai untuk memecahkan masalah secara mudah dan cepat.[25]

e. Mengevaluasi Keputusan

Proses ini menurut Bedeian dan Glueck merupakan proses tahap akhir menilai dengan objektif dengan melihat cara

[25] Herson Anwar, *"Proses Pengambilan Keputusam Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah",* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 8 No.1 (2014), hlm. 48.

penyelesaian masalah.[26] Hasil yang diperoleh setelah keputusan diterapkan meliputi beberapa langkah dalam mengevaluasi keputusan, diantaranya:

1) Pemimpin memantau dampak dari berjalannya hasil keputusan yang telah ditetapkan.
2) Faktor yang menentukan keputusan harus dinilai dari mulai berjalannya keputusan tersebut
3) Memeriksa kembali dan menilai ulang hasil dari pengamatan pemimpin dalam mengambil keputusan.

Langkah ini merupakan langkah paling mudah memancing debat dengan para anggota yang terlibat dalam pengambilan keputusan ini akan tetapi tingkat keakuratannya lebih terjamin.[27]

Seperti yang diuraikan di atas bahwasannya untuk mendapatkan keputusan yang tepat dan mampu menjawab berbagai permasalahan hendaknya mengikuti beberapa tahap seperti yang sudah dijelaskan dan pemimpin atau menejer harus teliti karena pemimpin merupakan kunci keberhasilan dari sebuah pengambilan keputusan di suatu organisasi atau lembaga.

3. Teori dalam Pengambilan Keputusan

Harrison mengemukakan bahwasannya pengambilan keputusan memiliki tiga teori. Yang pertama teori probabilitas, teori ini berdasarkan pada peluang hasil keputusan apabila dalam masa tertentu kejadian tersebut berulang-ulang. Yang kedua teori utilitasss yaitu teori yang berdasarkan nilai baik besarnya manfaat yang diambil dari peristiwa yang dipilih. Terakhir adalah teori permainan yang digunakan apabila pengambil keputusan tidak mengetahui kondisi dilapangan, kondisi ini biasanya terjadi ketika dalam situasi konflik.

---

[26] Ermi Sola, "*Decision Making Sebuah Telaah Awal",* Jurnal Idaarah, Vol. II No. 2 (2018), hlm. 211-212.

[27] Heni Sukmawati, "*Pengantar Manajemen Syariah Modul 6 Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen",* (Jawa Barat: Universitas Siliwangi, 2021), hlm. 9.

Dari tiga teori tersebut memiliki teknik pengambilan keputusan berdasarkan perpaduan teori probabilitas dan teori utilitas. Yang pertama teknik pengambilan keputusan *expected values*, yaitu teknik dengan mempertimbangkan dua pilihan kemungkinan. Kemungkinan munculnya masalah dan kemungkinan hasil dari sebuah masalah atau dampak. Dari kemungkinan tersebut dapat menghasilkan nilai moneter, dari dua kemungkinan nilaimoneter paling tinggi akan menjadi pilihan pemimpin dalam mengambil keputusan.

Selanjutnya teknik pengambilan keputusan *payoff table*. Teknik ini bekerja untuk menghitung kejadian alternatif yang muncul dan alternatif situasi yang menguntungkan. Dari perhitungan tersebut akan menghasilkan gambaran nilai moneter yang berbeda. Maka seorang pemimpin dalam teknik pengambilan keputusan ini mengambil pilihan dimana nilai yang paling tinggi merupakan pilihan yang tepat dalam memecahkan suatu masalah.[28]

B. Pengertian Penyelenggaraan Layanan PAUD

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia yang bertujuan untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia jadi lebih mudah dalam memberikan bantuan. Peran pendidikan sangat penting, dengan pendidikan pula manusia dapat berkomunikasi dengan baik lebih memikirkan lingkungan sekitar dan dari situlah manusia dapat menemukan ide-ide atau gagasan serta kesadaran terhadap sesame makhluknya.[29]

Pendidikan sendiri mempunyai wadah atau suatu lembaga dalam proses penyampaian ilmu-ilmunya. Ada beberapa lembaga yang di bangun oleh negara Indonesia untuk memfasilitasi anak-anak bangsa menjadi generasi lebih maju khususnya lembaga pendidikan anak di usia dini.

---

[28] MuhdI, Nurkolis, Suwarno,"*Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah",* Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 4 No. 2 (2017), hlm.137.

[29] Rahman Tanjung, dkk. "*Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam",* Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol. 5 No. 1 (2022), hlm. 2.

Menyadari pentingnya pendidikan bagi anak usia dini ini maka pemerintah Indonesia sepakat untuk menyelenggarakan layanan PAUD.

Early Childhood Care and Education (UNESCOECCE) mengungkapkan bahwasannya tujuan diselenggarakan layanan PAUD yaitu dalam meningkatkan kemampuan anak lembaga PAUD membangun fondasi anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, mengatasi pengulangan kelas dan mengatasi angka putus sekolah. Kedua PAUD bertujuan untuk menanamkan investasi jangka panjang Sumber Daya Manusia (SDM) menguntungkan dikalangan keluarga, negara, bangsa, dan agama serta menghentikan kemiskinan. Tujuan berikutnya adalah untuk aktif dalam menjaga dan melindungi hak-hak setiap anak memperoleh pendidikan yang terjamin oleh Undang-undang.

Kemudian, fungsi diselenggarakannya layanan PAUD yaitu sebagai usaha pemberian rangsangan dalam mengembangkan fungsi akal dengan meningkatkan daya pengenalan dan daya serap mental anak dengan menggunakan metode yang bermutu dalam pembelajaran agama sebagai upaya meningkatkan kognitif anak.[30]

C. Telaah Pustaka

Sebelumnya merupakan kajian terhadap hasil dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

Pertama, skripsi dari Dikki Zulfikar Mahmudin dengan judul "Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD Dalam Prespektif Standar Nasional PAUD (Studi pada PAUD Waluyo Jati Gumelem Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara)".[31] Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah mengetahui bagaimana kesulitan yang

[30] Novan Ardy Wiyani, "*Dasar-Dasar Manajemen PAUD, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Manajemen PAUD",* (Yogyakarta:Arruzz Media,2029), hlm 19.

[31] Dikki Zulfikar M, "Kompleksitas Penyelenggaraan Layanan PAUD dalam Prespektif Standar Nasional PAUD", (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2021).

dihadapi pada penyelenggaraan layanan PAUD dalam prespektif standar nasional PAUD dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam menghadapi masalah-masalah PAUD di PAUD waluyo Jati ini.

Kedua, tesis dari saudara Fery Tolkhah Aji mahasiswa dari IAIN Purwokerto tahun 2019 yang berjudul "Pengambilan Keputusan Penetapan Peserta Sertifikasi dan Tunjangan Guru Berbasis Sistem Informasi Manajemen Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Banyumas".[32] Hasil dari penelitian Saudara Fery Tolkhah Aji ini tentang system penagambilan keputusan di Kementrian Agama Kabupaten Banyumas melalui SIMPATIKA atau singkatan dari Sistem Informasi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dengan dilakukannya empat tahap yang pertama yaitu mengidentifikasi masalah, yang kedua mencari cara alternatif penemuan solusi, selanjutnya mengimplementasikan hasil penemuan solusi dan yang terakhir adalah melakukan pengawasn dan evaluasi dalam penetapan peserta seritikasi guru dan penyaluran tunjangan profesi guru.

Dalam proses pengambilan keputusan serta meningkatkan kinerja seksi pendidikan madrasah Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dengan menggunakan SIMPATIKA dirasa sudah banyak membantu ketika menyajikan data tenaga pendidik dan kependidikan serta melaksanakan koordinasi dengan Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah.

Simpatika sebagai dasar pengambilan keputusan berperan penting karena adanya data valid, akurat, dan mudah untuk diakses akan menentukan keputusan yang di ambil oleh seorang pengambil keputusan. Dalam meyediakan data lapangan yang berasal dari guru dan kepala madrasah itu Kementrian Agama Kabupaten Banyumas menggunakan SIMPATIKA.

---

[32] Fery Tolkhah Aji, *"Pengambilan Keputusan Penetapan Peserta Sertifikasi Dan Tunjangan Guru Berbasis Sistem Informasi Manajemen Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Banyumas",* (Banyumas: IAIN Purwokerto, 2019).

Ketiga, skripsi dari Kamilatul Ubudiyah dengan judul "*Optimalisasi Education Management Information System* (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan Divisi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan".[33] Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa pengoptimalisasi system EMIS dalam pengambilan keputusan di seksi Pendma (Pendidikan Madrasah) Kementrian Agama Bangkalan dilakukan setiap satu kali dalam satu semester dan dalam pelaksanaan EMIS dikelola dengan baik. Program ini lakukan untuk sarana pengambilan kebijakan dan anggaran pendidikan dalam jumlah besar dengan cara sistematis melalui langkah awal di baca, diproses, dianalisis, kemudian di sebarluaskan untuk menimbulkan informasi yang akurat dan berjalan secara efektif.

Di kantor Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan manfaat yang dapat diambil dari pengambilan keputusan di seksi pendidikan madrasah memiliki lima pokok inti, diantaranya:

a. Dengan Menghapus duplikasi dapat menyederhanakan alur informasi dalam pengambilan keputusan.
b. Mempermudah proses penggunaan informasi di seluruh jenjang perencanaan, pelaksanaan, dan manajemen pendidikan dapat lebih efektif.
c. Seluruh informasi yang berhubungan dengan manajemen kegiatan pendidikan dipadukan dan menyajikan seluruh data tersebut secara ringkas dan menyeluruh.
d. Mengaitkan system informasi yang ada dalam rumusan kebijakan dengan efektif.
e. Memperbaiki daya tampung pengolahan, penyimpanan dan ruang analisis data dalam menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi penanggungjawab pada bidang pendidikan.

[33] Kamilatul Ubudiyah, *"Optimalisasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Divisi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kementrian Kabupaten Bangkalan",* (Bangkalan: UIN Sunan Ampel, 2021).

Sistem EMIS di kantor Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan digunakan sangat efektif sebagai dasar pengambilan keputusan akan tetapi belum sepenuhnya optimal dikarenakan banyaknya madrasah yang beralamat bagian plosok Bangkalan yang mengakibatkan tidak terjangkaunya sinyal dan menjadi trouble. Akan tetapi seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan telah melakukan perbaikan dengan sebaik mungkin dengan di buktikan adanya pelaksanaan EMIS yang sesuai dengan juknis dari kantor Kementrian Agama pusat.

Keempat, jurnal dari Manejemen Pendidikan Vol. 4 Nomor. 2 yang diterbitkan pada tahun 2017 yaitu tentang Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah, hasil penelitian dari Muhdi.[34] Jurnal ini membahas tentang sistem pengambilan keputusan pemerintah dalam mengambil model manajemen pendidikan menengah di Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peningkatan mutu lembaga pendidikan dan pemerataan akses pendidikan menengah sebelum peralihan pengelolaan pendidikan menengah dari kabupaten ke provinsi. Hal ini memicu Gubernur Jawa Tengah untuk membuat gebrakan baru dengan ini bertujuan untuk menyejahterakan gaji guru baik PNS maupun Non PNS.

Dengan ini pemerintah Provinsi Jawa Tengah menggunakan tiga teknik pengambilan keputusan yaitu *expeted values* atau dalam pengertian Indonesianya adalah teknik pengambilan keputusan berdasarkan nilai yang diharapkan, teknik *payoff table* atau teknik pengambilan keputusan berdasarkan dengan melihat pertimbangan alternatif dan situasi yang terbaik, serta dengan teknik pohon keputusan. Dari ketiga teknik diatas peneliti mengambil teknik *payoff table.*

[34] Muhdi, "*Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Model Manajemen Pendidikan Menengah"*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 4 Nomor. 2, 2017.

Berdasarkan *payoff table* dapat diketahui yang paling memberikan manfaat pada pengelolaan pendidikan menengah adalah model tugas pembantuan Karena nilai positif atau menambah manfaat yang paling tinggi adalah 11 yaitu model tugas pembantuan.

Kelima dari jurnal Ilmiah Potensia yang di tulis oleh saudari Ujang Rahmat, Achmad Hufad, Jajat S. Ardiwinata, dan Bambang Robandi dengan judul penelitian "Partisipasi Orang Tua Dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan AnakUsia Dini Holistik Integratif di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut".[35] Penelitian ini membahas tentang bagaimana partisipasi orang tua dalam mengembangkan PAUD Holistik Integratif di TK Al-Mukhlis Garut.

Menyelenggarakan layanan PAUD bukan hanya tanggungjawab penyelenggara atau lembaga saja. Dalam menyelenggarakan layanan PAUD harus ada kerjasama yang baik antar lembaga PAUD dengan orang tua untuk mewujudkan satuan PAUD dalam melaksanakan program-program yang terdapat pada PAUD Holistik Integratif di satuan PAUD maupun di lingkungan keluarga. Ada 4 teori dari Cohen dan Uphoff yan membahas tentang bentuk partisipasi orangtua dalam PAUD Holistik, yakni Partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan kemanfaatan, dan pasrtisipasi dalam mengevaluasi.

Dalam penelitian ini menjelaskan pengambilan keputusan dalam layanan PAUD bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah ataupun guru di sekolah TK Al Mukhlis tetapi peran orang tua juga sangat penting pada proses berjalannya keputusan tersebut. Terwujudnya partisipasi orang tua yang baik juga tidak lepas dari faktor pendukungnya. Faktor pendukung partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan layanan PAUD antara lain yaitu kesediaan orang tua

[35] Ujang Rahmat,dkk. *"Partisipasi Orang Tua Dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut",* Jurnal Ilmiah Potensia Vol. 8 Nomor 1.

dalam mendampingi anak kegiatan di lingkungan sekolah, menjalin komunikasi antar pihak sekolah dan orangtua dengan baik.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiyah atau *natural setting.*[36] Metode kualitatif juga disebut dengan metode *artistic*, karena dalam proses penelitian lebih bersifat seni atau tidak terstruktur/pola dan juga di sebut dengan metode interpretatif karena data yang diperoleh penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.[37] Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang cara pengumpulan datanya berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.[38]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di RA At-Thoriq yang berada di Jalan Kantil No.39 A Dukuh Sitara Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap. Lokasi penelitian merupakan objek yang dituju oleh peneliti guna untuk melakukan proses penelitian lapangan. Alasan peneliti memilih tempat di RA At-Thoriq desa Jetis ini karena data administrasi di sekolah tersebut sudah baik tetapi dalam proses pengambilan keputusan belum diketahui apakah sudah berkontrbusi atau belum.

---

[36] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.14.

[37] Sugiyono, "*Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Development/ R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2015),hlm. 15.

[38] Sugiyono, "*Metodr Penelitian dan Pengembangan Research And Development/ R&D",* hlm. 18.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Objek adalah sekelompok bagian baik berupa orang, organisasi maupun barang yang akan di teliti. Dalam penelitian ini objek penelitian adalah proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian menggunakan kepala sekolah sebagai subjek penelitian karena dalam pengambilan keputusan kepala sekolah yang berwewenang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode, diantaranya :

1. Wawancara

   Wawancara dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dapat dilakukan secara dalam jaringan atau online dan luar jaringan atau tatap muka.[39] Dalam hal penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur dan dilakukan secara tatap muka atau luar jaringan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan cara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun dan secara sistematis serta tetap lengkap untuk pengumpulan datanya.[40]

2. Observasi

   Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini merupakan kegiatan dimana peneliti terjun langsung dalam masyarakat untuk

[39] Sugiyono, "*Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Development/ R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

[40] Sugiyono, "*Metode Penelitian dan Pengembangan Research And Development/ R&D",* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 197.

mengetahui perilaku masyarakat secara detail.[41] Ada tiga jenis observasi yaitu observasi partisipan, observasi sistematis atau observasi berstruktur, dan observasi eksperimental.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang sedang di minati sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti sambil melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka duka dalam prosesnya.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah teknok pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Metode ini adalah sumber data non manusia yang bermanfaat karena sudah tersedia yang relatif murah dalam mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya serta termasuk sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya dan dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan sehingga merupakan sebagai sumber yang stabil dan akurat.[42] Penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi karena dianggap lebih bermanfaat dan membantu lebih penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian yang berfungsi untuk memproses data menjadi informasi.[43]

Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis, diantaranya :

---

[41] Zainal A. Hasibuan, m*etodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi",* (Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia, 2007), hlm. 137.

[42] Samsu, "*Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development",* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), hlm.99.

[43] Muhammad Ramdhan, "*Metode Penelitian",* (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 14.

1. Data *Reduction* atau Reduksi Data

   Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang inti atau pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.[44] Peneliti akan memilih data yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian yaitu proses decision making dalam penyelenggaraan layanan PAUD.

2. Data *Display* atau Penyajian Data

   Data *display* atau penyajian data merupakan penjelasan mengenai proses dari data mentah yang muncul dalam penulisan cacatan lapangan dengan cara menyeleksi, memfokusakan, menyederhanakan, mengabstrakan, serta mentrasformasikan data. Reduksi data merupakan kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan.

   Penarikan kesimpulan adalah sebuah langkah terakhir peneliti dalam meneliti kajian yang sedang di teliti. Penarikan kesimpulan merupakan proses lanjutan dari menganalisis data dimana pengumpulan data awal masih sementara karena tidak di temukannya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung data. Biasa dikatakan kesimpulan yang kredibel yaitu dimana bukti-bukti data yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. [45]

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan guna membuktikan derajat ketepatan antara data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dengan objek penelitian yang dilaporkan peneliti. Dengan demikian data dikatakan valid

---

[44] Sugiyono, *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Penerbit Alfabeta,2017),hlm. 338.

[45] Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Penerbit Alfabeta,2017), hlm.345.

apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada obyek yang diteliti.[46]

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik-teknik triangulasi data. Dalam buku "Metode Penelitian Pendidikan" karya Sugiyono, Teknik-teknik triangulasi data terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda juga maka peneliti melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Trangulasi Waktu

   Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lainnya daam waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

---

[46]Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",* (Bandung: Penerbit Alfabeta,2017), hlm. 267.

Makna dari tringulasi sendiri adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai teknik pengumpulan data dengan berpicu kepada sumber data yang sudah tersedia.[47]

Jadi adanya penggunaan triangulasi data dalam peneitian ini yaitu untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya. Berdasarkan tiga tringulasi yang sudah di sampaikan di atas, peneliti memilih menggunakan teknik tringulasi sumber sebagai patokan dalam penelitian ini.

[47] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D",* (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), hlm. 241.

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Profil Layanan PAUD di RA At-Thoriq

1. Profil RA At-Thoriq Jetis

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap memiliki beberapa lembaga, salah satunya adalah sekolah Raudhatul Athfal At-Thoriq Jetis ini. RA At-Thoriq Jetis ini berdiri pada tahun 2005 yang didirikan oleh Ibu Rasiti S.Pd.I. Alamat lengkap dari RA At-Thoriq ini di Jalan Kantil Nomor 39 Sitara Kulon RT 02 RW 05 Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Kode Pos 53283.

Awal berdirinya layanan PAUD di RA At-Thoriq ini adanya majlis ta'lim muslimat NU dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di desa Jetis yang menginginkan adanya lembaga PAUD setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK) yang bernuansa keislaman atau kentel dengan ajaran-ajaran agama Islam agar di desa Jetis memiliki lembaga PAUD yang bukan hanya mengajarkan pengetahuan-pengetahuan umum saja akan tetapi anak-anak juga dikenalkan dengan ajaran-ajaran agama Islam.

RA At-Thoriq berada dibawah naungan yayasan Muslimat NU ranting desa Jetis terdiri dari 6 guru dan 1 kepala sekolah dilengkapi fasilitas 3 ruangan kelas serta peserta didik berjumlah 65 orang. RA At-Thoriq desa Jetis ini bisa dikatakan lembaga PAUD yang cukup maju. Dilihat dari administrasi sekolahnya RA At-Thoriq ini sudah memiliki Ijin Operasional dari tahun 2006 dan sudah terakreditasi C akan tetapi masa akreditasinya sudah berakhir dan tahun ini sedang mengajukan akreditasi lagi.

Awal mula RA At-Thoriq ini hanya memiliki satu gedung bantuan dari Ibu Rasiti. Seiring berjalannya waktu RA At-Thoriq ini membangun tiga gedung untuk proses pembelajaran yang lebih

nyaman lagi dikarenakan banyaknya siswa yang mendaftar ditahun tersebut. Pada tahun 2006 ketiga gedung tesebut telah diwakafkan dan menjadi hak milik RA seutuhnya. RA At-Thoriq ini juga sudah memiliki ruangan guru sendiri dan ruangan kepala sekolah sendiri serta tempat bermain yang luas dan mushola untuk kegiatan pembelajaran sholat siswa. Dilihat dari sisi sarana dan prasarananya juga tergolong bagus dan lengkap. Dampak dari lengkap dan teraturnya administrasi sekolah ini mencetak generasi-generasi yang berprestasi dibuktikan dengan siswa-siswanya yang mengikuti beberapa perlombaan dan mendapatkan juara dibidang lomba tersebut.

Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di RA At-Thoriq ini dipimpin oleh Ibu Rasiti S.Pd.I dan teman seperjuangan dalam lembaga layanan PAUD yaitu ada Ibu Sawilah S.Pd.I, Ibu Tusiyah S.Pd, Ibu Erni Sujawati, Ibu Aminatus S, S.Pd dan Ibu Kasini Dwi Ambarwati. Mereka semua bekerja keras untuk mencerdaskan anak-anak Usia Dini dengan ikhlas lillahita'ala. Untuk riwayat pendidikan mereka ada yang setara SMA dan ada yang sudah Sarjana Satu (S1).

2. Visi dan Misi RA At-Thoriq Jetis
   a. Visi

      "Membantu Menyiapkan Anak Indonesia Yang Sehat, Cerdas, Kreatif, Dan Berakhlaqul Karimah"

   b. Misi
      1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT
      2) Mengembangkan aspek sikap perilaku, bahasa, kognitif, fisik, motoril, seni sesuai denhan tahap perkembangannya.
3. Susunan Pengurus RA At-Thoriq Jetis

   Tenaga kependidikan di RA At-Thoriq Jetis pada tahun 2023/2024 ini memiliki 6 orang yang terdiri dari:

   a. Kepala Sekolah dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku pendiri pertama RA At-Thoriq Jetis
   b. Bendahara sekolah yaitu dengan Ibu Kasini Dwi Ambarwati

c. Guru kelas RA At-Thoriq ada Ibu Sawilah,S.Pd.I, Ibu Erni Sujawati, Ibu Tusiyah, S.Pd, dan Ibu Aminatus S, S.Pd.

Meskipun begitu kepala sekolah dan bendahara sekolah juga ikut andil dalam proses pembelajaran di ruangan kelas.

4. Riwayat Tenaga Kependidikan di RA At-Thoriq Jetis

Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis memiliki tenaga pendidik sebanyak 7 orang, dan berikut daftar riwayat guru RA At-Thoriq Jetis:

a. Rasiti,S.Pd.I dilingkungan RA biasa dipanggil Bu Siti. Ia menjabat di RA At-Thoriq sebagai Kepala Sekolah dari awal berdiri tahun 2005 hingga sekarang 2023. Ia dikenal sangat sabar dalam segala hal. Ia juga yang mendirikan RA ini dengan berpegang prinsip mencerdaskan anak bangsa dan menyediakan segala hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar agar anak-anak dalam proses belajarnya nyaman dan aman. Dengan mengandalkan ijazah terakhirnya yaitu Sarjana Pendidikan Islam dari Institute Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen beliau berhasil mendirikan RA dan banyaknya pengalaman yang ia lalui maka dalam menyelenggarakan layanan PAUD berjalan sesuai dengan keinginannya.
b. Tusiyah, S.Pd atau biasa dipanggil dengan sebutan Bu Tus. Beliau merupakan salah satu guru yang riwayat pendidikannya linear dengan pekerjaannya yaitu Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini. Beliau menjabat di RA At-Thoriq sebagai wali kelas B.1, beliau mengabdikan dirinya dan ilmunya di RA At-Thoriq Jetis ini dari awal berdirinya RA pada tahun 2005 hingga sekarang.
c. Kasini Dwi Ambarwati, biasa dipanggil Bu Ambar, beliau menjabat di RA At-Thoriq Jetis ini dari tahun 2015 hingga sekarang 2023. Beliau menduduki jabatan di RA At-Thoriq Jetis ini sebagai Bendahara. Beliau merupakan guru yang latar belakangnya lulusan SMA. Beliau merupakan tangan kanannya bu Rasiti, ketika bu Rasiti tidak bisa menghadiri pertemuan maka

beliaulah yang mewakili Bu Rasiti dalam pertemuan tersebut. Bukan hanya sekedar menjadi bendahara saja, bu Ambar juga mengajar dan mengampu ruangan kelas.

d. Yuni Fitriana, S.I.P, yang biasa dipanggil Bu Fitri. Beliau merupakan guru pendamping kelas sekaligus menjabat sebagai operator sekolah. Beliau bergabung di RA At-Thoriq Jetis dimulai pada tahun 2018 sampai dengan sekarang. Beliau lulusan Sarjana Ilmu Pemerintah di salah satu universitas ternama di Jogjakarta.
e. Siti Rohayati, S.Pd, biasa dipanggil Bu Siti, beliau bergabung di RA At-Thoriq mulai tahun 2011 sampai dengan sekarang2023 dan menjadi wali kelas di B.2, beliau merupakan mahasiswa lulusan Pendidikan Bahas Arab di PGA Kebumen.
f. Aminatus Sholikhah S.Pd biasa dipanggil Bu Ami, beliau merupakan guru pendamping dan menjabat sebagai sekertaris sekolah. Bu Ami bergabung di RA At-Thoriq Jetis pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Beliau merupakan mahasiswa lulusan IAIN Purwokerto dengan prodi PIAUD.
g. Ida Fitrotul Izza, S.Pd dengan panggilan Bu Ida, beliau merupakan mahasiswa lulusan Pendidikan Bahasa Arab di Univesitas Bogor. Beliau bergabung di RA At-Thoriq Jetis dari tahun 2011 hingga sekarang. Beliau mengampu di kelas A.

B. Proses *Decision Making* pada Penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

1. Identifikasi Masalah pada Proses *Decision Making* Dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

Dalam suatu lembaga tidak lepas dari permasalahan yang entah timbul dari dalam lembaga tersebut maupun dari luar lembaga. RA At-Thoriq ini sudah berdiri sejak 2005 sudah pasti mengalami permasalah di dalam menyelenggarakan layanan PAUD. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti pada tanggal 16 bulan Juni 2023 di Ruangan

Kepala Sekolah bersama dengan Ibu Rasiti S.Pd.I selaku kepala sekolah RA At-Thoriq Jetis ada banyak permasalahan yang terjadi semasa ia menjabat sebagai kepala sekolah di RA At-Thoriq ini. Mulai dari permasalahan sarana dan prasarana, tenaga pendidik, peserta didik, hingga wali murid. Setiap ajaran baru pasti ada saja permasalahannya. Akan tetapi semua permasalahan bisa diatasi dengan baik.[48]

a. Sarana dan Prasarana di RA At-Thoriq Jetis

Sarana pendidikan menurut Arikunto memiliki makna yaitu seluruh fasilitas yang digunakan untuk proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak, bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, tertata, efektif, dan efisien. Sedangkan prasarana adalah alat atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses jalannya pendidikan.[49]

Jadi sarana adalah fasilitas yang menunjang proses belajar mengajarnya seperti media pembelajaran, papan tulis, lcd, proyektor, speaker, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana seperti gedung, tanah halaman, parkiran, dan lain sebagainya.

Permasalahan ada pada awal mula berdirinya layanan PAUD di RA At-Thoriq ini adalah prasarananya yaitu gedung atau ruang kelas yang belum memadai. Bertambahnya peserta didik di RA At-Thoriq ini setiap tahun bisa dikatakan pasti bertambah. Dengan biaya yang kurang serta memang RA ini di dirikan oleh Bu Rasiti sendiri tanpa bantuan dari pemerintahan maka awal mula pembelajaran dilaksanakan di ruangan kosong yang berada disamping rumah beliau dan tergolong cukup luas dan nyaman untuk pembelajaran.

[48] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

[49] Ahmad Sopian, *"Manajemen Sarana dan Prasarana",* Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 4 Nomor 2 (2019), hlm. 44.

Terkait dengan saranany, RA At-Thoriq sampai saat ini masih belum memiliki Majalan Dinding (MaDing) dan papan informasi. Selama ini RA At-Thoriq masih menggunakan tembok untuk menempelkan foto-foto kegiatan dan informasi atau pengumuman juga masih menggunakan media tembok untuk menempelkan. Dampak yang terjadi kurangnya sarana ini membuat tembok pada gedung RA At-Thoriq ini setelah di gunakan untuk penempelan foto-foto kegiatan dan pengumuman ini menjadikan tembokkotor serta tidak kuatnya atau tahan lama dalam memajang foto tersebut.

RA At-Thoriq ini sudah dibilang memenuhi sarana dan prasarananya, karena sudah berdiri lama dan adanya infak dari wali murid dialokasikan untuk pemenuhan sarana dan prasarana.

b. Sumber Daya Manusia di RA At-Thoriq Jetis

Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi kepala Sekolah PAUD, guru PAUD, Staf PAUD, dan *office boy/office girl atau gardener*.[50] Tetapi yang akan peneliti bahas pada penelitian ini adalah:

1) Tenaga Pendidik

Sumber Daya Manusia yang terdapat pada lembaga pendidikan meliputi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Pendidik adalah manusia yang memiliki niat membantu mendewasakan manusia lainnya, pendapat ini dikemukakan oleh Dwi Siswoyo.[51] Manusia yang tulus ikhlas tanpa pamrih dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia lainnya juga bisa dikatakan pendidik atau guru.

Tenaga pendidik dalam suatu lembaga biasa disebut sebagai Sumber Daya Manusia (SDM). SDM menurut Malayu Hisbuan adalah kemampuan terpadu dari kekuatan berfikir dan

[50] Novan Ardy Wiyani, "*Dasar-Dasar Manajemen PAUD (Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi Manajemen PAUD",* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hlm. 69.

[51] Ahmad Zain Sarnoto,"*Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam",* Jurnal Madani Institute Vol. 6 Nomor 2 (2017), hlm.

kekuatan fisik seseorang. Kapasitas manusia tidak hanya dilihat dari satu sisi saja melainkan dilihat dari keseluruhan kekuatan berfikir atau daya pikir dan kekuat fisik atau kemampuan fisik.[52]

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 yaitu tenaga pendidik adalah tenaga professional ditugaskan untuk merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, mengevaluasi hasil belajar, melaksanakan latihan dan bimbingan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidian di perguruan tinggi.[53]

Berbicara tentang Sumber Daya Manusia di RA At-Thoriq Jetis ini memiliki kekurangan tenaga pendidik. Bukan hanya kekurangan tenaga pendidikan saja akan tetapi tenaga pendidik yang tersedia di RA At-Thoriq Jetis ini masih ada yang belum linear dengan riwayat pendidikannya. Jumlah tenaga pendidik di RA At-Thoriq ada 6 orang dari 6 orang tersebut hanya dua orang yang pendidikannya linear dengan jurusannya selebihnya lulusan Setrata 1 (S1) dengan rincian program studi Pendidikan Bahasa Arab 2 orang, satu orang prodi PAI, satu orang prodi Ilmu Pemerintah, dan 2 orang dengan prodi PIAUD.

Menjadi seorang tenaga pendidik merupakan anugrah dari tuhan yang Maha Esa. Dimana tidak semua orang bisa melakukannya, hanya orang-orang yang terpilih saja yang mampu menjadi seorang guru apalagi menjadi guru dari anak-anak usia dini ini harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dan memiliki jiwa keibuan agar dapat menjalankan peran

[52] Candra Wijaya, dkk. "*Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan",* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 2.

[53] Candra Wijaya, dkk. "*Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan",* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 35.

seorang guru anak usia dini. Minimnya tenaga pendidik di RA At-Thoriq Jetis merupakan faktor dari kesejahteraan tenaga pendidik. Hal ini menjadi PR besar bagi pemimpin untuk bagaimana cara mengatasinya.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen wajib yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Adanya peserta didik adalah tujuan dari lembaga pendidikan yaitu untuk mencerdaskan. Lembaga pendidikan jika hanya memiliki tenaga pendidik yang handal, sarana dan prasaran yang memadai serta biaya yang tersedia sangat besar akan tetapi tidak ada peserta didiknya lembaga pendidikan tersebut tidak akan berjalan. Karena notabenenya tujuan lembaga pendidikan didirikan adalah mendidik peserta didik. Jadi peserta didik adalah komponen wajib yang harus dimiliki lembaga pendidikan.

Pengertian dari peserta didik sendiri adalah manusia yang memiliki kepribadian dan memiliki ciri-ciri masing-masing yang sesuai dengan tumbuh kembangnya sesuai dengan lingkungan dimana mereka tinggal. Peserta didik atau biasa disebut murid adalah anggota masyarakat yang memiliki usaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing melalui proses belajar yang disediakan dengan jalur, jenjang, dan macam-macam pendidikan tertentu yang disediakan oleh pemerintah setempat.[54]

Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah manusia yang membutuhkan orang lain untuk proses pengembangan potensi diri agar menjadi manusia yang lebih baik dengan didasarkan ilmu pengetahuan.

[54] Muhammad Ramli, "*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik"*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 5 Nomor. 1 (2015), hlm. 68.

Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis di tahun ajaran 2023/2024 ini memiliki 63 peserta didik dengan rata-rata usia 4-6 tahun. Dari 63 peserta didik dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A1, A2, dan B. Masing-masing kelas diampu oleh 2 orang guru dengan rincian B1-B2 berisi anak usia 4-5 tahun dan A berisi anak usia 5-6 tahun.

Setiap anak memiliki beberapa karakter dalam belajar dan bermain dengan 2 guru pengampu di kelas guru dituntut untuk memberikan ilmu pengetahuan yang mudah dipahami bagi anak-anak usia dini. Apalagi dengan riwayat pendidikan guru yang tidak linier.

Ada beberapa masalah pada peserta didik di RA At-Thoriq Jetis yaitu peserta didik yang hanya bisa focus dalam waktu 5 menit dimulainya pembelajaran, ada yang hiperaktif, ada yang aktif sekali,ada yang baru masuk langsung nangis minta pulang, ya macem-macem mbak, namanya anak usia dini kan gurunya harus ekstra sabar. Dampak dari permasalahan ini mereka menjadi sangat aktif, sulit untuk ditenangkan, atau tidak dapat mematuhi aturan dan instruksi..[55]

Kurangnya pengasuhan dan perhatian dari orang tua juga merupakan masalah yang terjadi pada beberapa peserta didik dalam lingkungan keluarga mereka, di mana mereka tidak mendapatkan pengasuhan dan perhatian yang memadai. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang dengan baik pada lembaga PAUD di RA At-Thoriq Jetis.

Perlu diketahui bahwasannya layanan lembaga PAUD merupakan sarana yang difasilitasi pemerintah untuk awal pondasi pendidikan anak sebelum memasuki pendidikan dasar.

[55] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

Maka permasalah yang dihadapi guru dan kepala RA At-Thoriq Jetis ini berkaitan dengan karakter peserta didik pada saat berlangsungnya kegiatan bermain dan belajar.

3) Orang Tua Murid RA At-Thoriq Jetis

Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya berada pada lingkungan keluraganya. Anak menerima pengetahuan yang pertama dan paling utama ada pada keluarganya terkhusus dari orang tuanya yaitu ayah dan ibunya. Orang tua yang memiliki anak pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi orang yang sukses baik dari pendidikan, akhlak, pekerjaan, maupun yang sebagainya. Akan tetapi terkadang harapan tidak sesuai dengan kenyataannya, faktor tersebut mungkin muncul dari terhambatnya komunikasi atau karena minimnya pengetahuan orang tua terhadap bagaimana agama Islam memberikan pedoman atau tuntunan dalam mendidik dan memperlakukan anak sesuai dengan bagiannya.[56]

Orang tua merupakan pendidik paling utama apalagi peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya. Ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Anak mendapatkan pengetahuan berawal dari ibunya lalu bapaknya serta orang dewasa yang berada di dalam rumahnya. Rumah menjadi sekolah paling awal bagi anak sebelum anak tersebut masuk kedalam lingkungan sekolah.[57]

Dari definisi-definisi diatas bisa peneliti simpulkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan sejak dini itu benar-benar mempengaruhi kesuksesan anak dimasa depannya. Dan peran orang tua terhadap lembaga pendidikan PAUD juga penting

[56]Denny E, Haryanto, Mari R, "*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam",* Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Vol. X Nomor 2 (2019), hlm. 59.

[57] Helly Apriyanti, *"Pemahaman Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikn Anak Usia Dini",* Jurnal Education Research and Development Vol. 3 Nomor 1, (2019), hlm. 14.

untuk bisa berjalan dengan baik proses pembelajaran anak-anaknya di sekolah.

Setelah peneliti riset lapangan di RA At-Thoriq ini orang tua yang memasukkan anaknya ke RA At-Thoriq ini memiliki beberapa masalah, diantaranya:

Pertama, ketika anak mau dan bersemangat sekolah ada orang tua yang enggan mengantarkan anaknya ke sekolah karena kesibukan orang tuanya sendiri yang menyebabkan tidak bisa mengantarkan anaknya ke sekolah. Kedua orang tuanya bersemangat mengantarkan anaknya kesekolah akan tetapi anaknya yang malas berangkat.

Ketiga masalah kelulusan anak. Ketika anak mampu dan sudah dinyatakan lulus pada jenjang RA dan harus melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) orang tuanya masih menginginkan anaknya untuk di sekolah RA. Begitupun sebaliknya, ketika anak belum mampu untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang selanjutnya tetapi orang tuanya menginginkan anak tersebut masuk ke jenjang pendidikan yang selanjutnya yaitu SD.

Masalah ini merupakan masalah yang serius yang harus segera diselsaikan oleh kepala sekolah beserta dewan gurunya karena efek yang timbul ketika masalah tersebut belum ditangani akan menjadi besar dan menjadi penghambat dalam lembaga pendidikan RA At-Thoriq ini.

2. Mencari Solusi Alternatif Pada Proses *Decision Making* Dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

Mencari solusi terhadap beberapa masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti, peneliti masih menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi serta didukung oleh langkah-langkah dalam mencari solusi pada proses pengambilan

keputusan yang telah penulis uraikan di landasan teori pada bab 2 diatas.

Masalah yang pertama terdapat pada sarana dan prasarana di RA At-thoriq Jetis. Sudah diuraikan diatas bahwasannya langkah-langkah dalam mencari solusi alternatif pada proses decision making penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis sebagai berikut:

a. Memikirkan baik buruknya alternatif yang akan dipakai peneliti.

Dari hasil wawancara dengan kepala RA At-Thoriq Jetis bahwasannya dalam menyelesaikan masalah yang terdapat pada prasarana yaitu tanah dan bangunan yang dipakai untuk berlangsungnya proses pembelajaran masih merupakan tanah hak milik pribadi dan belum diwakafkan untuk lembaga.

Menurut beliau, menggunakan tanah atau bangunan yang belum diwakafkan akan menimbulkan perselisihan. Ketidakpastian hukum tanah dalam keberlanjutan pendidikan dibangunan tersebut dapat terancam. Tanpa status hukum yang jelas lembaga pendidikan suatu saat akan mengalami kesulitan dalam memperoleh izin atau dukungan dari pihak berwenang seperti lembaga pendidikan atau lembaga keagamaan dalam proses ijin operasional. Tidak adanya perlindungan hukum ketika terjadi sengketa atau masalah hukum terkait dengan tanah atau bangunan tersebut karena belum mendapatkan wakaf sah. Menurut beliau mewakafkan tanah adalah suatu hal yang wajib dalam proses penyelenggaraan layanan pendidikan.[58]

Selain itu sarana yang belum memadai di RA At-Thoriq diantaranya belum tersedianya papan informasi dan majalah dinding. Dalam pengenalan atau menyampaikan informasi di RA At-Thoriq Jetis ini masih menggunakan tembok untuk

[58] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

menempelkan beberapa foto kegiatan dan informasi-informasi terkait kegiatan yang ada di RA At-Thoriq Jetis.

Menurut kepala RA, ada beberapa solusi yang masih menjadi bahan pertimbangan antara kepala sekolah, guru dan wali murid. Diantaranya adalah memasang papan informasi dan membuat majalah dinding dengan berkolaborasi antara guru dan wali murid. Papan informasi sentral menurut beliau adalah sebuah papan yang ditempelkan didindin yang memiliki tempat strategis agar dapat dijangkau anak-anak dan terlihat adanya papan informasi tersebut.

Papan informasi tersebut akan diisi beberapa informasi kegiatan anak-anak dalam sekolah, pengumuman penting, dan prestasi anak-anak. Dan majalah dinding akan diisi berbagai foto kegiatan, foto kenang-kenangan murid lama yang sudah lulus, dan hal-hal yang menarik bagi anak-anak atau berbagai ilmu pengetahuan yang disajikan secara menarik. Akan tetapi konten dalam majalah dinding tersebut harus diganti secara berkala agar anak-anak tidak bosan melihatnya. Kegiatan seperti ini memberikan dorongan anak-anak dan wali murid serta guru-guru RA At-Thoriq mengembangkan ide kreatifitasnya.[59]

b. Menggunakan Metode Perkiraan Dalam Mencari Solusi Terbaik

Dijelaskan oleh kepala RA At-Thoriq Jetis, dalam pengambilan keputusan memiliki beberapa metode yang biasa dipakai, diantaranya adalah metode pendekatan, metode diskusi, metode observasi, dan metode wawancara.

Menggunakan metode pendekatan disini adalah cara guru dan kepala sekolah dalam melakukan pendekatan kepada wali murid dan masyarakat setempat. Dalam mencari solusi terhadap masalah sarana dan prasarana sekolah.

[59] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

Pertama kepala sekolah dan guru menggunakan metode observasi karena metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi di lingkungan RA At-Thoriq Jetis. Dengan melakukan observasi, pengambil keputusan dapat memperoleh data dan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan. Observasi dapat dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas anak-anak, interaksi dengan staf dan orang tua, serta evaluasi fasilitas dan sarana pendukung lainnya di RA At-Thoriq Jetis.

Kedua kepala sekolah dan guru menggunakan pendekatan partisipatif karena pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan yaitu wali murid dan masyarakat setempat, serta beberapa donatur. Pendekatan partisipatif memungkinkan pengambil keputusan untuk mendapatkan masukan, perspektif, dan dukungan dari wali murid dan masyarakat setempat. Metode yang sering digunakan dalam pendekatan partisipatif adalah rapat dengan wali murid, guru dan warga setempat. Dengan adanya rapat sepert itu akan menghasilkan mertode wawancara dan diskusi.

Ketiga adalah menggunakan metode wawancara, karena dalam menggunakan metode wawancara melibatkan interaksi langsung antara pengambil keputusan dengan individu terkait di lingkungan RA yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid,. Dalam wawancara, kepala sekolah dapat mengajukan pertanyaan terkait masalah atau keputusan yang akan diambil, serta mendapatkan masukan, pendapat, dan pengalaman dari guru, wali murid dan warga setempat serta donator yang hadir dalam rapat tersebut. Wawancara dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

situasi dan masalah yang dihadapi di RA At-Thoriq pada sarana dan prasarana.[60]

Permasalahan yang kedua adalah Sumber Daya Manusia yang terdapat pada RA At-Thoriq Jetis. Beberapa permasalah yang terdapat pada SDM di RA At-Thoriq Jetis sudah di uraikan dibagian pengidentifikasian masalah di atas. dengan uraian dibawah ini:

Dalam permasalahan ini ada tiga objek yang diteliti dan merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh lembaga RA At-Thoriq Jetis. Pada bagian pengidentifikasian masalah telah dijelaskan urgensinya SDM di suatu lembaga pendidikan dan telah peneliti sebutkan tiga komponen penyebab masalah yang sedang dihadapi oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah RA At-Thoriq yang bernama Ibu Rasiti, S.Pd.I sudah menjabat sebagai kepala sekolah dari mulai berdirinya RA At-Thoriq Jetis sampai dengan sekarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tusiyah selaku guru pendamping kelas di RA At-Thoriq menjelaskan bahwasannya kinerja kepala sekolah RA At-Thoriq sudah benar-benar baik dan professional. Bukan hanya pekerjaan kepala sekolah saja yang dikerjakan beliau, akan tetapi semua bisa dilakukan beliau. Contohnya menjadi tukang kebun sebelum proses belajar mengajar di RA At-Thoriq dimulai, menjadi operator sekolah ketika posisi atau jabatan operator sekolah sudah tidak ada, beliaulah yang menggantikannnya. Selain itu beliau juga mengampu dikelas.

Dalam kasus ini bu Tusiyah juga menjelaskan bahwasannya Negara Indonesia dalam aturan mengenai lamanya masa jabatan kepala sekolah diatur oleh peraturan yang berlaku di masing-masing lembaga pendidikan dan peraturan pemerintah yang

[60] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

mengatur sistem pendidikan. Tidak ada ketentuan yang secara umum menyatakan bahwa kepala sekolah diperbolehkan menjabat lebih dari 10 tahun secara langsung. Maka dari itu Bu Rasiti bisa menjabat lebih dari 10 tahun karena memang kinerjanya bagus disisi lain pula beliau yang mendirikan sekolah ini.[61]

Namun, ada beberapa lembaga pendidikan atau provinsi yang menerapkan kebijakan atau peraturan yang memperbolehkan kepala sekolah menjabat lebih dari 10 tahun dalam kasus-kasus tertentu. Biasanya, hal ini terkait dengan pertimbangan kinerja kepala sekolah yang sangat baik, rekomendasi dari stakeholder terkait, atau adanya kebutuhan khusus yang membenarkan lamanya masa jabatan yang lebih panjang. Di RA At-Thoriq Jetis ini memang kepala sekolahnya adalah pendiri sekolah tersebut, dan karena memang kinerjanya bagus membuat kepala sekolahnya belum pernah diganti.

Komponen pertama pada masalah SDM ini ditunjukkan kepada Guru RA At-Thoriq, yakni RA At-Thoriq hanya memiliki dua guru yang linier kelulusannya dengan lembaga pendidikannya. Berikut ini adalah hasil dari wawancara peneliti terhadap bagimana mencari solusi alternatif terkait dengan masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam penyelenggaraan layanan PAUD.

a. Memikirkan baik buruknya alternatif yang akan diterapkan pada pengambilan keputusan terhadap masalah SDM di RA At-Thoriq Jetis

   Menurut hasil wawancara peneliti kepada kepala RA At-Thoriq Jetis ini langkah-langkah dalam memikirkan baik buruknya alternatif yang akan diterapkan kepala sekolah RA At-Thoriq menggunakan metode perkiraan sebagai berikut:

[61] Hasil Wawancara dengan Ibu Tusiyah,S.Pd, Selaku Guru Kelas B2, Pada Tanggal 18 Juni 2023, Pukul 11.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

1) Menggunakan metode perkiraan Observasi dan Evaluasi Kinerja: Kepala sekolah dapat melakukan observasi kelas secara langsung untuk mengamati kinerja guru yang tidak linear. Observasi ini dapat mencakup aspek seperti keterlibatan anak-anak, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, interaksi guru-anak, dan efektivitas pengelolaan kelas. Berdasarkan observasi tersebut, kepala sekolah dapat mengevaluasi kinerja guru dan menentukan sejauh mana guru tersebut efektif dalam mengajar.
2) Pengumpulan Data dan Informasi: Kepala sekolah dapat mengumpulkan data dan informasi terkait kinerja guru yang tidak linear. Data dapat meliputi hasil tes atau penilaian anak-anak, *feedback* dari orang tua, dan hasil evaluasi internal atau eksternal. Dengan memiliki data yang lengkap dan akurat, kepala sekolah dapat melakukan analisis yang lebih objektif dalam menilai kinerja guru dan menentukan keputusan yang tepat.
3) Konsultasi dan Kolaborasi: Kepala sekolah dapat melakukan konsultasi dengan tim manajemen pendidikan atau guru lainnya yang sudah linear untuk mendapatkan sudut pandang dan saran tambahan. Melibatkan tim dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu dalam mendapatkan perspektif yang lebih luas dan memperoleh masukan yang beragam sebelum membuat keputusan akhir.
4) Penerapan Kebijakan dan Standar: Kepala sekolah harus mengacu pada kebijakan dan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah terkait penilaian dan evaluasi kinerja guru. Ini dapat mencakup pedoman mengenai indikator penilaian kinerja, prosedur evaluasi, dan kriteria untuk menentukan baik buruknya kinerja guru. Kepala sekolah

harus memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kebijakan dan standar yang berlaku.

5) Komunikasi dan Kolaborasi dengan Guru: Kepala sekolah harus menjalin komunikasi terbuka dengan guru yang tidak linear. Diskusikan hasil observasi, evaluasi, dan data yang terkumpul dengan guru tersebut secara objektif. Berikan umpan balik yang konstruktif dan berbasis bukti, serta berikan dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan mereka. Penting untuk membuka dialog dan kolaborasi dengan guru untuk mencari solusi bersama dan meningkatkan kinerja mereka.

Dalam menentukan baik buruknya keputusan terkait guru yang tidak linear, penting bagi kepala sekolah untuk menggabungkan pendekatan objektif dengan pendekatan yang empati dan mendukung. Bukan hanya menggunakan ke lima metode perkiraan yang di uraikan diatas, kepala sekolah juga mengusahakan beberapa langkah dalam mensejahterakan guru dalam membimbing anak-anak di RA At-Thoriq.

Kepala sekolah juga mengushakan beberapa tunjangan guru RA yang belum mendapatkan gaji tetap, dengan mengajukan sertifikasi kepada pemerintah agar guru RA At-Thoriq mendapatkan upah yang cukup untuk kehidupan sehari-harinya agar guru yang belum mendapatkan gaji tetap bisa merasakan upah yang layak dan sebagai bentuk reward atau penghargaan dalam mendidik murid-murid di At-Thoriq Jetis.

Tujuan utama kepala sekolah semua ini adalah untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan mereka dan meningkatkan kinerja mereka, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi anak-anak di RA At-Thoriq Jetis

b. Metode perkiraan yang diambil kepala sekolah dalam mengambil keputusan terhadap masalah SDM di RA At-Thoriq Jetis.

Penting untuk mengingat bahwa setiap guru memiliki keunikan dan tantangan mereka sendiri. Dalam mengatasi guru yang tidak linear, bagi kepala sekolah penting untuk membangun lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana guru merasa didengar, didukung, dan didorong untuk tumbuh secara profesional. Adapun beberapa langkah atau solusi yang mungkin menjadi salah satu alternatif yang akan diterapkan di RA At-Thoriq Jetis. Diantaranya sebagai berikut:

Pertama yaitu komunikasi dan Klarifikas. Kepala sekolah mengajak guru yang tidak linear untuk berbicara secara terbuka dan jujur mengenai tantangan yang dihadapi dalam mengajar di RA At-Thoriq Jetis ini dimana mereka akan menghadapi anak-anak usia dini. Dengarkan dengan empati dan upayakan untuk memahami perspektif dan kebutuhan guru tersebut. Klarifikasi ekspektasi mengenai peran dan tanggung jawab guru PAUD di RA At-Thoriq Jetis.

Kedua, Penyediaan Dukungan dan Pelatihan. Saya mengidentifikasi area di mana guru tersebut mungkin membutuhkan dukungan tambahan yaitu melalui pelatihan atau workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan guru, baik dalam hal manajemen kelas, pengembangan kurikulum, atau strategi mengajar yang efektif. Dukungan berkelanjutan dan pembinaan dapat membantu guru mengatasi hambatan yang dihadapinya.

Ketiga adalah dibentuknya Kolaborasi Tim Pengajar. Ini merupakan fasilitasi kolaborasi antara guru yang tidak linear dengan rekan kerja lainnya di RA At-Thoriq Jetis. Kolaborasi ini dapat membantu guru belajar dari pengalaman dan praktik terbaik sesama guru yang mungkin memiliki pendekatan yang berbeda. Diskusikan strategi mengajar yang efektif, berbagi sumber daya,

dan memberikan dukungan saling antar guru. Kolaborasi ini biasa di sebut dengan kolaborasi parenting guru RA At-Thoriq Jetis.

Keempat, kepala sekolah memanfaatkan Sumber Daya dan Materi Pembelajaran yang Varied yaitu dengan menyediakan sumber daya pembelajaran yang beragam, termasuk bahan ajar yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan anak-anak di RA At-Thoriq Jetis. Membantu guru untuk menemukan metode dan materi yang dapat mendorong keterlibatan dan pemahaman anak-anak secara lebih efektif.

Kelima menggunakan Pendekatan Diferensiasi yaitu dengan Mengakui bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda, dorong guru untuk menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran. Kepala sekolah membantu guru merancang kegiatan pembelajaran yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan individu anak, termasuk pemilihan aktivitas yang relevan dan mendukung perkembangan anak.

Terakhir adalah mengevaluasi Kinerja dan melakukan Pembinaa. Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja secara teratur dan memberikan umpan balik konstruktif kepada guru. Mengidentifikasi kekuatan mereka dan mendukung mereka dalam mengembangkan area yang perlu ditingkatkan. Kepala sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan yang sesuai untuk membantu guru yang belum linear dalam menghadapi tantangan yang ada.[62]

Komponen yang kedua ditujukkan kepada permasalahan yang terkait kepada peserta didik. Peserta didik di RA At-Thoriq Jetis berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ditulis diatas yaitu tentang masalah emosional dan social anak dalam merumuskan solusi alternatif dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

[62] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

a. Mencari solusi dengan memikirkan baik buruknya alternatif yang di terapkan

Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah unik, dan pendekatan yang efektif dalam mengatur anak yang sulit dapat berbeda untuk setiap individu. Untuk menghadapi peserta didik yang seperti itu saya hanya menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran saya yaitu dengan memerlukan pendekatan yang terstruktur, penuh kesabaran, dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan anak tersebut. Sehingga ketika saya sudah memenuhi kemauan dan kebutuhan peserta didik tersebut saya ada jaminan anak tersebut harus nurut dengan apa yang saya instruksikan. Bagi saya anak yang mengalami gangguan pada perilaku tersebut tidak saya jadikan kendala dalam pembelajaran. Awal mula saya masuk kedalam lembaga PAUD di RA At-Thoriq Jetis ini sudah berprinsip, apapun yang akan terjadi pada anak didik saya ini sudah resiko karena saya menghadapi anak-anak yang baru saja menginjakkan proses pendidikannya dimana mereka itu belum sepenuhnya berfikir karena mereka itu masih anak-anak dibawah umur. Saya hanya melakukan pendekatan saja terhadap anak yang seperti itu.[63]

Anak yang sulit diatur dalam lembaga PAUD di RA At-Thoriq Jetis menurut saya merupakan tantangan yang serius bagi pendidik dan juga bagi perkembangan anak itu sendiri. Penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki keunikan dan karakteristiknya sendiri. Beberapa anak mungkin menghadapi kesulitan dalam mengatur perilaku mereka karena berbagai alasan, termasuk faktor lingkungan, perkembangan emosi yang belum matang, atau kebutuhan khusus yang belum terpenuhi. Apalagi dengan riwayat pedidikan pengajar di RA At-Thoriq Jetis ini yang latar

[63] Hasil Wawancara dengan Ibu Tusiyah,S.Pd, Selaku Guru Kelas B2, Pada Tanggal 18 Juni 2023, Pukul 11.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

belakangnya memang bukan dari Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini. Saya sebagai pemimpin hanya memfasilitasi tenaga pendidik yang di RA At-Thoriq ini menggunakan metode parenting.[64]

b. Mencari metode perkiraan dalam mengambil solusi alternatif terhadap masalah yang sedang dihadapi

Dalam mencari metode perkiraan ini, peneliti menemukan metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam menangani masalah pada peserta didik di RA At-Thoriq Jetis. Berikut ini adalah metode perkiraan yang diterapkan oleh kepala sekolah RA At-Thoriq Jetis:

Kepala Sekolah RA At-Thoriq Jetis menggunakan metode parenting atau pola asuh anak dalam mendidik anak di usia dini. Dalam istilah psikologi parenting adalah pola asuh orangtua dalam membesarkan dan mendukung perkembangan fisik, dan mental. Mental disini meliputi sikap emosional anak, sikap social anak, sikap spiritual anak, dan intelektual anak dari mulai bayi sampai dewasa.[65]

Program *parenting* menurut Monikasari adalah progam penunjang pendidikan yang diterapkan orangtua yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan orang tua dalam urusan pendidikan di lingkungan keluarga agar selaras dengan pendidikan diluar lingkungan keluarga yaitu sekolah. Sejalan dengan pendapatnya Monikasari menurut pendapat Latif, Muhammad Zukhairina dkk *parenting* atau pendidikan orang tua merupakan pendidikan yang dikhususkan bagi orang tua untuk mendidik anak terutama di lingkungan keluarga.[66]

---

[64] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

[65] Siti Ruqoiyah,"*Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Parenting Di Gugus PAUD XIII Kecamatan Klojen Kota Malang",* (Tesis:Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 13.

[66] Maria Ulfah, *"Program Parenting Di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Bantul",* (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta: 2017), hlm. 10.

Menurut hasil wawancara peneliti terhadap kepala sekolah RA At-Thoriq Jetis alasan kepala sekolah menggunakan program ini adalah untuk memberikan manfaat yang penting dalam mendukung orang tua dalam memahami dan mengasuh anak-anak mereka dengan lebih efektif. Program *parenting* yang baik dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya kepada orang tua untuk memahami perkembangan anak, menjalin hubungan yang positif, dan menghadapi tantangan dalam pengasuhan serta mempermudah proses pembelajaran di sekolah.

Program *parenting* yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berfungsi sebagai sarana dukungan yang penting bagi orang tua dalam menghadapi tugas dan tantangan pengasuhan. Dengan adanya program *parenting* yang efektif, kepala sekolah dapat membantu membangun hubungan yang positif antara sekolah dan keluarga, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak-anak di sekolah RA At-Thoriq Jetis.[67]

Menurut Bu Tusiyah dalam wawancara yang di lakukan peneliti di RA At-Thoriq Jetis ini program parenting ini memiliki makna pentingdalam proses pembelajaran anak. Karena dengan adanya program ini guru merasa terbantu dan memperkuat tali silahturahmi antar orang tua dan guru. Dengan adanya parenting ini guru menyediakan pengetahuan baru dan keterampilan dalam mengasuh anak yang efektif dan efisien dalam pendidikan diluar sekolah.[68]

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kepala sekolah dalam pengambilan keputusan pada masalah peserta didik menemukan metode perkiraan yang efektif, melalui pengadaan rapat pertemuan

[67] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

[68] Hasil Wawancara dengan Ibu Tusiyah,S.Pd, Selaku Guru Kelas B2, Pada Tanggal 18 Juni 2023, Pukul 11.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis

antar pihak sekolah dan wali murid memiliki respon baik dan diterima dengan senang hati oleh para wali murid.

Masalah yang terakhir yang terdapat pada Sumber Daya Manusia (SDM) ini terdapat pada wali murid atau orang tua peserta didik di RA At-Thoriq Jetis

a. Mencari solusi dengan mempertimbangkan baik dan buruknya alternatif pada masalah kedisiplinan orangtua dan anak.

   Kepala sekolah dan pihak terkait sekolah atau guru sudah mengidentifikasi masalah yang terdapat pada orang tua, yaitu kedisiplinan dan komitmen orang tua dan anak terhadap pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Kepala sekolah menegaskan bahwa pentingnya kedisiplinan dalam mencari ilmu. Masalah yang di hadapi oleh pihak sekolah terhadap peserta didik dan wali muridnya adalah tentang kedisiplinan anak dan komitmen orangtua pada rutinitas sekolah.

   Proses pembelajaran RA At-Thoriq Jetis ini dimulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu dengan estimasti pembelajaran 3 jam di sekolah. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00. Akan tetapi ada beberapa wali murid yang enggan mengantarkan anaknya karena kesibukannya dipagi hari padahal anaknya bersemangat untuk berangkat sekolah. Untuk menghadapi permasalahan ini kepala sekolah dan guru sekolah mencari solusi yang tepat dengan mengadakan rapat seluruh guru dan kepala sekolah.

   Dengan mempertimbangkan semua baik buruknya solusi alternatif kepala sekolah memutuskan untuk membahas masalah ini dirapat wali murid yang diadakan pada awal tahun dan akhir taun serta rapat sebelum mengadakan kegiatan-kegiatan besar di RA At-Thoriq. Dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan pada anak usia dini dan kepala

sekolah selalu menyampaikan motivasi-motivasi tentang pentingnya PAUD untuk masa depan anak.[69]

PAUD merupakan pendidikan yang paling penting sebelum memasuki sekolah dasar. Lembaga PAUD memberikan pondasi awal anak dalam mengenal lingkungan sekitar dan mengenal apa itu pendidikan. Melalui pendidikan berkualitas pada PAUD orang tua dan guru dapat mengidentifikasi potensi-potensi anak sejak dini.

Fungsi lembaga PAUD menurut Hasan Baharun sendiri adalah lembaga yang diselenggarakan pemerintah untuk tahap awal mengenalkan apa itu peraturan dan kedisiplinan pada anak, mengenalkan anak pada lingkungan sekitar, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kreatifitas anak serta menyiapkan mental anak untuk memasuki dunia pendidikan setelah PAUD.[70]
Dapat disimpulkan bahwa PAUD merupakan pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak serta mengenalkan aturan-aturan yang ada pada lingkungan sekitar.

Selain itu kepala sekolah juga memiliki tantangan masalah yang sedang terjadi dari orangtua yaitu ketika anak belum mampu untuk melajutkan kejenjang pendidikan selanjutnya akan tetapi orang tua menghendaki anak tersebut untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Masalah seperti ini muncul hampir setiap tahun terakhir pelajaran dan bagaimana kepala sekolah menghadapi masalah tersebut?, inilah hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kepala sekolah RA At-Thoriq Jetis.

---

[69] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 18 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

[70] Raden Nurhayati, "*Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam",* Jurnal Al-Afkar For Islamic Studies Vol. 3 Nomor 02 (2020), hlm. 60.

Berkaitan dengan kelulusan anak di RA At-Thoriq Jetis ini sistem penilaian kelulusan ditentukan oleh Kabupaten Cilacap berdasarkan surat edaran terbaru Nomor. B-1449/DJ//Dt.I.I/PP.00/03/2023. Lembaga PAUD di RA At-Thoriq ini sudah memiliki Ijin Operasional Sekolah yang mengharuskan semua kegiatan belajar mengajar di RA At-Thoriq ini sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berada di Kantor Kementrian Agama Cilacap data kelulusan anak diatur oleh Dina Kementrian.[71]

Bukti nyata diakuinya sebuah lembaga pendidikan di Pemerintah salah satunya lembaga tersebut memiliki ijin operasional sekolah. Ijin operasional sekolah merupakan bukti nyata dan sah serta berhak untuk mengikuti dan menjalankan fungsi-fungsi yang melekat pada sebuah lembaga. Dengan adanya ijin operasional RA At-Thoriq Jetis ini sudah diakui oleh kemenag Cilacap untuk melakukan kegiatan serta program-program yang diselenggarakan dan RA At-Thoriq Jetis ini berhak untuk mendapatkan fasilitas dan pembinaan berdasar kepada peraturan Undang-Undang yang berlaku.[72]

Berdasakan dengan surat edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI Nomor. B-1449/DJ//Dt.I.I/PP.00/03/2023 tanggal 31 Maret 2023 berisi tentang:

1) Tanggal kelulusan peserta didik sekolah madrasah menyesuaikan tanggal kelulusan nasional oleh Kemendikbudristek.
2) Kelulusan peserta didik ditentukan melalui rapat dewan guru yang dituangkan dalam berita acara dan ditetapkan dengan surat keputusan kepala madrasah.

---

[71] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 19 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

[72] Seksi Papkis, *"Izin Operasional"*. Di Kutip dari https://www.papkis-kemenagbeltim.id/izin-operasional/#~text=izin%20operasional%20merupakan%20bukti%20konkret,lainnya%20dan%20diakui%20oleh%20negara. Pada tanggal 23 Juni 2023, pukul 09.05 WIB.

3) pengumuman dan tanggal kelulusan/tamat belajar
4) Tanggal penerimaan rapor peserta didik kela akhir disamakan dengan tanggal kelulusan/tamat belajar
5) Pengumuman kelulusan diselenggarakan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan disampaikan kepada wali murid pada pukul setelah jam 17.00 WIB dengan tanggal yang sudah di tetapkan.
6) Madrasah segera melaporkan data hasil kelulusan ke kantor kemenag kabupaten dan diteruskan kepada kanwil kemenag Jawa Tengah
7) Segera di sosialisasikan Kepala Madrasha di daerah kerja masing-masing untuk dipedomani sebagaimana mestinya.

Pada point kedua yang terdapat di surat edaran tersebut disebutkan bahwasanya kelulusan peserta didik ditentukan kepala sekolah melalui rapat dengan dewan guru yang dituangkan dalam berita acara. Keputusan Kepala sekolah menghadapi permasalahan orang tua/wali murid di RA At-Thoriq Jetis yang menginginkan anaknya untuk diluluskan dari lembaga RA At-Thoriq untuk menuju kejenjang pendidikan selanjutnya kepala sekolah menetapkan dan memutuskan untuk memberi izin kelulusan terhadap anak yang belum memenuhi syarat lulus dengan melihat tahun kelahiran anak atau berdasarkan usia anak tersebut. Peserta didik yang sudah berumur 6 tahun lebih meskipun dari aspek penilaian kurang memuaskan akan tetapi sudah mencapai usia 6 tahun kepala sekolah memutuskan untuk meluluskan anak tersebut dengan memberikan surat keputusan telah melakukan pendidikan di RA AT-Thoriq selama satu tahun/ berdasarkan hasil belajarnya

di RA At-thoriq. Untuk ijazah anak tersebut masih menunggu hasil keputusan dari Kantor Wilayah Kemenag Jawa Tengah.[73]

C. Menerapkan Hasil dari Solusi Alternatif yang di Tetapkan pada Proses *Decision Making* dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

Menerapkan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terdapat pada lembaga PAUD di RA At-Thoriq Jetis kepala sekolah menggunakan metode *decision making* dengan cara berdiskusi bersama tenaga pendidik yang berada di RA At-Thoriq Jetis. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah memberikan solusi kepada guru-guru yang hadir pada diskusi tersebut lalu memberikan waktu kepada guru-guru untuk memberikan solusi lain atau ide lain disetiap masalah yang sedang dibahas. Kemudian menganalisis dampak yang terjadi pada masing-masing solusi yang di ajukan dan memikirkan kekurang serta kelebihan yang terdapat pada solusi tersebut disertakan dengan data-data yang dibutuhkan dalam rapat tersebut.

Penjelasan diatas merupakan inti dari wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada lembaga PAUD RA At-Thoriq pada tanggal 18-19 Juni 2023 lalu. Hasil dari beberapa solusi yang terdapat pada beberapa masalah yang telah di identifikasi peneliti di RA At-Thoriq Jetis sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana Di RA At-Thoriq Jetis

Masalah yang pertama terdapat pada sarana dan prasarana sekolah yang meliputi tanah dan bangunan yang belum wakaf serta tidak adanya sarana papan informasi dan majalah dinding di RA At-Thoriq Jetis. Kepala sekolah mengambil keputusan dengan mewakafkan tanah dan bangunan yang digunakan dalam pembelajaran

[73] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 19 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

dengan menawari beberapa donatur untuk membantu terselesaikannya proses wakaf yang sedang dilakukan.

Wakaf tanah dan bangunan yang ditetapkan dalam permasalahan prasarana di RA At-Thoriq Jetis menurut Bu Rasiti selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa pendirian tanah dan bangunan yang digunakan untuk pendidikan harus diwakafkan karena untuk keberlanjutan pendidikan. Dengan mewakafkan tanah dan bangunan untuk pendidikan kita dapat memastikan bagaimana keberlanjutan lembaga pendidikan dimasa yang akan datang. Wakaf akan memberikan kepastian bahwasannya tanah dan bangunan tersebut akan tetap di gunakan dalam ranah pendidikan secara permanen. Disamping alasan tersebut, mewakafkan tanah dan bangunan akan menjadi ladang pahala wakif dan berfungsi untuk mengajukan ijin operasional sekolah pada kementrian agama.[74]

Izin operasional sekolah akan membawa dan menyejahterakan SDM-SDM yang berada di lembaga tersebut khususnya para pendidik yang bekerja membantu layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis serta memberikan dampak positif bagi warga lingkungan sekitar.

Selanjutnya pada permasalahan sarana papan informasi dan majalah dinding yang belum tersedia sementara kepala sekolah masih menggunakan apa adanya. Informasi-informasi yang disampaikan pihak sekolah sementara menggunakan media grup *whatshapp* yang dibuat oleh pihak sekolah untuk orang tua peserta didik/ wali murid.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwasannya para orangtua murid juga lebih memilih menggunakan media grup whatshapp untuk informasi-informasi yang terdapat pada RA At-Thoriq karena masing-masing orangtua murid sudah memiliki *Handphone* yang modern serta

[74] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 19 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

memudahkan para orangtua dalam memantau informasi-informasi yang disampaikan guru.[75]

Sarana untuk meningkatkan kreatifitas anak yang biasa disebut dengan majalah dinding di RA At-Thoriq Jetis belum memadai karena terbatasnya dana menjadi kendala dalam proses pembelajaran kreatifitas anak. Ketidak tersedianya majalah dinding membuat kepala sekolah memliki ide untuk sementara waktu menggunakan media tembok dalam penempelan-penempelan hasil karya atau foto-foto anak didik di RA At-Thoriq menjadikan tembok gedung RA At-Thoriq penuh dengan foto-foto yang menempel di setiap ruang kelas.

Solusi alternatif perkiraan yang di sebutkan pada poin diatas yaitu dengan diselenggarakannya program madding antar kelas yang objeknya adalah orangtua dari murid menjadi ide sementara yang belum terealisasi karena keterbatasan orang tua dalam hal ini. Dengan ini keputusan kepala sekolah masih tetap menggunakan media tembok dalam pengenalan-pengenalan foto antar murid saat ini lebih efektif dalam penggunaannya.

b. Sumber Daya Manusia di RA At-Thoriq Jetis

Masalah yang kedua terdapat pada SDM di RA At-Thoriq Jetis dimana telah diidentifikasi peneliti masalah-masalah yang terdapat pada SDM yeng meliputi tenaga pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik.

Masalah yang terdapat pada tenaga pendidik yang telah di jelaskan di atas, kepala sekolah menetapkan keputusan pada permasalahan ini dengan adanya pengajuan sertifikasi guru untuk menunjang kesejahteraan guru yang belum mendapatkan akte sertifikasi. Perjuangan seorang guru PAUD bisa dikatakan lebih dari seorang guru Sekolah Dasar (SD) karena, mereka berhadapan langsung dengan anak-anak yang benar-benar belum mengerti akan hal

[75] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 19 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

pengetahuan. Maka dari itu kepala sekolah mengajukan guru yang belum sertifikasi untuk mendaftarkan diri dalam proses sertifikasi guru. Selain itu guru yang hanya lulusan SMA diperkenankan mengikuti *workshop-workshop* yang diselenggarakan KEMENAG guna untuk menambah wawasan keilmuan dan pengalaman guru yang tidak mengenyam pendidikan formal setelah SMA.

Masalah yang dihadapi kepala sekolah tentang tenaga pendidik selanjutnya ialah dari upah gaji guru yang belum sertifikasi. Kepala sekolah memutuskan untuk menerapkan atau mengambil solusi dari perkiraan solusi yang sudah di jelaskan diatas yaitu upah guru yang belum mendapatkan akte sertifikasi akan diambil dari dana SPP murid dan mengajukan proposal bantuan dana kepada KEMENAG untuk gaji guru yang belum sertifikasi.[76]

Penerapan solusi pada masalah yang terdapat di peserta didik RA At-Thoriq Jetis kepala sekolah dan guru-guru yaitu dengan menggunakan program pendekatan interaktif kepada murid. [77]Dengan adanya pendekatan interaktif membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Guru kelas diharapkan untuk membuat kegiatan dalam maupun luar kelas dengan menerapkan metode diskusi kelompok, kerjasama tim atau berbagi cerita.

Masalah yang terdapat pada orangtua atau wali murid peserta didik RA At-Thoriq Jetis, kepala sekolah beserta guru-guru RA At-Thoriq dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi menggunakan metode parenting terhadap pola asuh kedua orang tua terhadap anaknya, dan melalui rapat-rapat yang diadakan sekolah untuk wali murid sebagai bahan evaluasi terhadap masalah-masalah yang akan dan sedang dihadapi.[78]

---

[76] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 19 Juni 2023, pukul 10.00 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

[77] Hasil Wawancara dengan Ibu Tusiyah selaku Guru kelas, pada tanggal 19 Juni 2023, pukul 10.40 WIB

[78] Hasil wawancara dengan Ibu Rasiti,S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 19 Juni 2023, pukul 10.50 WIB di RA At-Thoriq Jetis.

D. Evaluasi Alternatif yang di Terapkan pada Masalah Proses *Decision Making* dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq

Evaluasi secara umum adalah suatu proses yang menggunakan sistem atau sistematis guna menentukan nilai sesuatu yang berupa kegiatan, keputusan, objek, dan lain sebagainya yang didasarkan dengan kriteria atau ciri-ciri tertentu melalui penilaian.[79]

Proses evaluasi ini merupakan tahap akhir dalam pengambilan keputusan. Mengevaluasi alternatif dari penerapan solusi yang dibuat oleh pemimpin dalam hal ini disebutkan kepala sekolah ada beberapa tahap yang harus dilalui, yaitu:

1. Pemimpin memantau dampak dari berjalannya hasil keputusan yang telah ditetapkan.

   Masalah-masalah yang terjadi di RA At-Thoriq sudah menemukan solusi alternatifnya masing-masing, dan setiap hari kepala sekolah RA At-Thoriq Jetis memantau jalannya alternatif yang di tetapkan. Sehingga kepala sekolah RA At-Thoriq dapat melihat perubahan-perubahan yang tampak setelah berlakunya ketetapan-ketetapan kepala sekolah.

   Pada sarana dan prasarana keputusan kepala sekolah memiliki dampak positif yaitu dengan mewakafkan tanah dan bangunan, sebagai berikut:

   a. Warga sekolah di RA At-Thoriq Jetis khususnya guru dan kepala sekolah merasa nyaman dan aman dari permasalahan sengketa tanah atau pengalihan hak milik yang mungkin akan terjadi di suatu saat.
   b. Murid merasa nyaman karena tidak berdesak-desakan dalam proses pembelajaran serta sarana yang lengkap menjadikan anak semangat untuk bermain dan belajar.

[79] Mahirah B, *"Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*", Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2 (2017), hlm.258.

c. Wali murid merasa tenang untuk menitipkan anak di RA At-Thoriq Jetis karena fasilitasnya lengkap
d. Guru diberikan tunjangan atau bantuan dari pemerintah untuk pengembangan diri secara professional.
e. RA At-Thoriq Jetis telah diakui secara resmi oleh otoritas pendidikan karena telah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Dampak-dampak diatas juga merupakan alasan kepala sekolah dalam mengambil keputusan pada permasalahan sarana dan prasarana.

Masalah yang selanjutnya yaitu pada SDM , kepala sekolah RA At-Thoriq Jetis dalam menerapkan alternatif memberikan dampak positif pada layanan PAUD. Pertama alternatif yang diterapkan kepala sekolah tentang permasalahan yang ada pada tenaga pendidik memberikan nilai positif guru, diantaranya:

a. Memberikan pengalaman pada guru RA At-Thoriq Jetis
b. Guru mendapatkan tunjangan gaji tetap perbulannya
c. Meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran
d. Memiliki jaringan professional yang lebih luas.
e. Peluang karir yang lebih baik
f. Peningkatan kepuasan pribadi

Keputusan kepala sekolah dengan memberikan tunjangan guru mengambil dari SPP peserta didik dan mengajukan akta sertifikasi serta pelatihan-pelatihan menjadikan guru lebih bersemangat dalam hal peningkatan mutu pembelajaran.

Kemudian dengan melalui pendekatan kepada peserta didik pada permasalahan peserta didik memberikan dampak positif kepada anak sebagai berikut:

a. Meningkatkan konsentrasi anak dan membantu anak-anak untuk tetap focus melalui indra, gerakan,dan interaksi aktif maka anak akan terlibat aktif pada pembelajarannya

b. Meningkatkan minat dan motivasi anak karena pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan menarik
c. Meningkatkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang sedang dipelajari
d. Meningkatkan kemampuan social dan kerjasama serta tanggung jawab anak melalui kolaborasi antar teman sebaya.
e. Membantu mengatasi tantangan belajar.

Dengan memberikan pendekatan interaktif sesuai dengan minat anak berpotensi membantu anak-anak untuk membangun dasar yang kuat dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan social, dan mencapai potensi belajar mereka.

Dampak positif yang terjadi pada penerapan solusi terhadap masalah wali murid memberikan nilai *plus* pada layanan PAUD di RA At-Thoriq dan menjadikan kepala sekolah tidak terlalu repot memikirkan masalah tersebut dengan bertumpuan kepada peraturan dari pemerintah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis sudah menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam penerapan solusi pada permasalahan yang terdapat di RA At-Thoriq Jetis, diantaranya:

1. Mengidentifikasi masalah atau peluang pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

   Proses pengidentifikasian masalah yang terdapat pada penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis hasil dari wawancara dengan kepala sekolah langsung sekolah ini memiliki masalah pada sarana prasarana sekolah dan SDM yang tersedia di RA At-Thoriq Jetis. Pada sarana dan prasarana RA At-Thoriq Jetis ini bangunan serta tanah yang digunakan dalam proses pembelajaran masih berstatus hak milik pribadi dan sarana informasi atau papan informasi serta madding di RA At-Thoriq Jetis belum memadai.

   Masalah yang tedapat pada SDM di RA At-Thoriq Jetis meliputi tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Masalah yang dihadapi pada tenaga pendidik di RA At-Thoriq Jetis hanya memiliki dua guru dengan riwayat pendidikan setara dengan profesinya sedangkan disekolah RA At-Thoriq Jetis memiliki 6 guru. Peserta didik yang sulit memahami pembelajaran, hanya fokus dalam lima menit di mulainya pembelajaran, dan anak yang hiperaktif juga salah satu permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidikan di RA

At-Thoriq Jetis. Masalah selanjutnya ada pada orang tua peserta didik yaitu tentang kelulusan anak.

2. Mencari solusi alternatif pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

   Proses mencari solusi alternatif yang dilakukan kepala sekolah pada penyelesaian masalah yang terdapat pada layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ini dilakukan melalui cara mengambil keputusan secara bersama-sama dengan pihak yang terkait.

3. Memilih dan menerapkan alternatif pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

   Memilih dan menerapkan alternatif yang tersedia pada saat pengambilan keputusan bersama-sama dengan pihak terkait merupakan proses tersulit yang dihadapi kepala sekolah, sebab memilih diantara pilihan-pilihan yang terbaik membutuhkan ketelitian yang tepat. Apabila kepala sekolah dalam memilih dan menerapkan alternatif kurang sesuai maka dampaknya akan menurunkan kualitas dalam pembelajaran di RA AT-Thoriq Jetis.

4. Mengevaluasi keputusan pada proses *decision making* dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

   Proses terakhir pada pengambilan keputusan adalah dengan mengevaluasi hasil kebijakan-kebijakan yang diterapkan di RA At-Thoriq Jetis. Proses ini melibatkan semua pihak yang terdapat di lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian di lapangan kepala sekolah dalam mengevaluasi hasil keputusan sudah sangat baik maka dampak yang diperoleh kepala sekolah adalah setiap tahun di RA At-Thoriq Jetis memiliki peningkatan jumlah peserta didik.

Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis memiliki kualitas tinggi karena dalam menyelesaikan berbagai masalah melibatkan semua pihak yang bersangkutan untuk berpartisipasi dalam proses *decision making* dengan mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak. Keputusan yang dibuat menyesuaikan kebutuhan anak dan lembaga sekolah dengan mengutamakan kesejahteraan SDM yang terdapat di RA At-Thoriq Jetis. Penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis berdasarkan penelitian lapangan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang memuaskan kepada tenaga pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pengambilan keputusan di masa yang akan datang, diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah RA At-Thoriq Jetis

   Upaya dalam mempertahankan kualitas layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis kepala sekolah harus selalu memantau jalannya perkembangan pembelajaran yang ada di RA At-Thoriq Jetis dengan selalu mengevaluasi setiap kegiatan. Memperbaharui sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.

2. Bagi guru RA At-Thoriq Jetis

   Guru harus meningkatkan kompetensi dalam menyampaikan materi pembelajaran dan meningkatkan rasa professional.

3. Bagi orang tua siswa RA At-Thoriq Jetis

   Orang tua siswa harus berparitisipasi dalam pembelajaran di rumah dengan cara memberikan waktu dan ruang untuk membantu anak untuk belajar di luar sekolah menciptakan suasana belajar di rumah. Serta terlibat dalam kegiatan sekolah untuk berinteraksi dengan orang

tua lain dan mendaptkan wawasan lebih tentang program pendidikan dan perkembangan anak.

4. Bagi peneliti lain

   Apabila akan menggunaka peneliti ini sebagai referensi penelitian berikutnya maka hendak memperhatikan metode penulisan karena setiap tahun panduan akan berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Fery, Tolkhah. (2019). "*Pengambilan Keputusan Penetapan Peserta dan Tunjangn Guru Berbasis Sistem Informasi Manajemen Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Banyumas".* (IAIN Purwokerto,2019).

Anwar, Herson. (2014). Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam 8 (1.)*

Apriyanti, Helly. (2019). Pemahaman Orang Tuaa Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Education Research And Development 3 (1).*

Haudi. (2021). *Teknik Pengambilan Keputusan.* Sumatra Barat.

Ismuningsih. (2021). Evaluasi Pengelolaan PAUD dengan Model Conteks, Input, Process,Product (CIPP) Di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman. Tesis:Universitas Muhammadiyah Magelang.

Mari R, Haryanto, Denny E. (2019). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan 9 (2).*

Mattayang, Besse. (2019). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Suatu Tinjauan Teoritis. *Jemma 2 (2.*

Nurhayati, Raden. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Afkar For Islamic Studies 3 (2).*

Olievia, Umi. (2019). *Psikologi Industri Dan Organisasi.* Surabaya.

Rahnat, Ujang, dkkk. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Mewujudkan Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di TK Al Mukhlis Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Potensia 8 (1).*

Ramli, Muhammad. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah 5 (1).*

Ruqoiyah, Siti. (2017). *Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Parenting Di Gugus PAUD XIII Kecamatan Klojen Kota Malang.* Tesis:Universitas Muhammadiyah Malang.

Rohaeni, Heni. (2016). Model Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Ecodemica 4 (1).*

Sahadi, dkk. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal Moderat. 6.(3).*

Samoto, Zain, Ahmad. (2017). Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Madani Institute 6 (2).*

Samsuri. (2020). Pemanfaatan Educartion Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi PAI Kementrian Agama Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *Jurnal JIEM, (31).*

Santoso, Budi. (2010). Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal Manajerial 8 (16).*

Sopian, Ahmad. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah 4 (2).*

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research And Development/R&D*. Bandung.

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung

Ubudiyah, Kamilatul. (2021). *Optimalisasi Education Management Information System (EMIS) Dalam Pengambilan Keputusan Di Seksi Pendidikan Madrasah Kementrian Agama Kabupaten Bangkalan.* (UIN Sunan Ampel Surabaya).

Ulfah, Maria. (2017). *Program Parenting Di Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Bantul.* Skripsi:UNY.

Wijaya, Candra, Dkk. (2019). *Manajemen Sumber Pendidik dan Tenaga Kependidikan.* Medan.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 1

Instrumen Penelitian Proses Decision Making dalam penyelenggaraan layanan paud di Raudhatul Athfal At-Thoriq Jetis kecamatan Nusawungu

FOKUS	SUB FOKUS	INDIKATOR	WAWANCARA 1 (Kepala RA At-Thoriq Jetis)	WAWANCARA 2 (GURU RA)	DOKUMENTASI	OBSERVASI
Proses Decision Making dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis	1. Identifikasi masalah atau peluang dalam kontribusi program pendataan RA terhadap proses Decision Making pada bidang pendidikan agama Islam	1). Memikirkan masalah yang terdapat dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis 2). Menggambarkan penyebab masalah yang terjadi dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis 3). Mencari data yang terkait dengan masalah	a. Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis? b. Masalah tersebut anda dapatkan dari sumber mana saja ? c. Bagaimana anda mengatasi masalah yang sering ditemukan dalam proses penyelenggaraan layanan di RA At-Thoriq Jetis? d. . Apakah anda pernah menemukan masalah yang belum	a. Apakah dalam anda melayani paud di RA At-Thoriq Jetis ini mengalami kendala ? b. Biasanya kendala tersebut muncul dari mana ? c. Bagaimana anda mengidentifikasi masalah tersebut? d. Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut ?	-	Rapat Kerja anggota,

		dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-thoriq Jetis 4). Menetapkan data dari Sistem Informasi Manajemen untuk mengatasi masalah penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis	pernah terjadi dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq? e. Mengapa masalah tersebut muncul dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq? f. Faktor apa saja yang menyebabkan masalah tersebut muncul dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq? g. Bagaimana cara anda dapat mengatasi masalah yang jarang terjadi pada proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq? h. Apa saja data yang dibutuhkan anda dalam proses			

			penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ? i. Diambil dari manakah data tersebut ? j. Apakah dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis membutuhkan biaya? k. Biaya apa saja yang dikeluarkan anda dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ini? l. Darimana asal biaya tersebut untuk proses penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq jetis? m. Bagaimana cara anda dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses			

			pengambilan keputusan di RA At-Thoriq Jetis? n. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan anda mengidentifikasi proses pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis? o. menggunakan metode apa anda dalam mengambil keputusan pada penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis? p. masalah apa saja yang terjadi pada saat pengambilan keputusan ? q. Bagaimana cara anda dalam menghadapi permasalahan pada saat proses			

			pengambilan keputusan ?			
	2. Mencari Solusi Alternatif (*Develop Alternatives*)	Merumuskan solusi berdasarkan data yang didapat pada pelayanan penyelenggaraan PAUD di RA At-Thoriq Jetis	a. apakah anda membutuhkan data dalam mengambil keputusan di layanan penyelenggaraan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ? b. data yang seperti apa yang anda butuhkan dalam mengambil keputusan di RA At-Thoriq Jetis ? c. dimana anda dapatkan data tersebut untuk pengambilan keputusan ? d. apa tujuan anda menggunakan data tersebut sebagai pengambilan keputusan pada layanan penyelenggaraan	a. sebagai pegawai pengajar layanan paud di RA At-Thoriq apa tugas anda dalam proses pengambilan keputusan? b. Bagaimana cara anda dalam menentukan solusi pada proses pengambilan keputusan di RA At-Thori c. Apakah solusi/alternatif yang diterapkan pemimpin sesuai yang kita butuhkan ?		

			paud di RA At-Thoriq Jetis? e. Apa saja manfaat data dalam penyelenggaraan layanan RA At-Thoriq? f. Bagaimana cara anda dalam mengolah data yang sudah di kumpulkan untuk membuat keputusan yang baik ? g. Apa sajakah yang anda siapkan dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq? h. bagaimana langkah-langkah anda dalam pengambilan keputusan di RA At-Thoriq Jetis ?			
	a. Memilih dan menerapkan alternative	1). Memilih Solusi yang tepat berdasarkan Alternatif yang	a. Bagaimana cara anda memilih solusi yang tepat pada permasalahan	a. Bagaimana Sikap anda terhadap solusi yang diberikan	-	Rapat Anggota

	terbaik (*Choose and Implement The Best Alternative*)	dipilih 2). Menerapkan solusi melalui pembuatan Decision Making 3). Menerapkan solusi lembaga	tersebut ? b. Bagaimana cara anda dalam menerapkan solusi yang dibuat dengan metode pengambilan keputusan bersama? c. Bagaimana bisa dikatakan solusi dalam mengambil keputusan tersebut tepat menurut anda? d. Faktor apa saja yang menjadikan solusi itu tepat dalam pengambilan keputusan e. Bagaimana menurut anda saat hari pertama menerapkan solusi tersebut di RA At-Thoriq ini ? f. Faktor apa saja yang dapat anda nilai dari pengambilan keputusan ini? g. Bagaimana anda menilai faktor-faktor	kepala RA untuk proses pengambilan keputusan ? b. apakah dalam keputusan yang di tetapkan kepala sekolah sudah sesuai yang diharapkan anda ? c. bagaimana perasaan anda hari pertama menerapkan keputusan/solusi yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk RA At-Thoriq ini ?		

			tersebut baik digunakan untuk mengambil keputusan ?			

Lampiran 2

Hasil Wawancara/Penelitian

Wawancara 1:

Narasumber : Kepala Sekolah RA At-Thoriq Jetis

Nama : Ibu Rasiti, S.Pd.I

Waktu : 16-19 Juni 2023

T : Tanya

J : Jawab

1. T : Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ?
   J : Ada tiga sumber masalah dalam pelayanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis, yaitu pada sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di RA At-Thoriq yang meliputi tenaga pendidik, peserta didik, dan wali murid. Sumber kedua yaitu pada sarana dan prasarana sekolah meliputi tanah dan bangunan dulu belum wakaf, sarana pada majalah dinding dan papan informasi belum tersedia di RA At-Thoriq Jetis.
2. T : Masalah apa yang terdapat pada tenaga pendidik?
   J : Guru yang terdapat di RA At-Thoriq Jetis ada 6 orang dan di RA At-Thoriq Jetis hanya memiliki dua guru yang linear dengan jurusannya, ada yang belum sertifikasi, dan ada yang hanya lulusan SMA.
3. T : Masalah apa yang terdapat pada peserta didik
   J : Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini faktor penghambat mereka dalam belajar adalah ada beberapa anak yang memang hanya bisa focus dalam 5 menit, ada yang hiperaktif dan ada yang memang pemalu. Tapi semua itu tidak dianggap masalah karena kami memaklumi fase pertumbuhan anak-anak.
4. T : Masalah apa yang terdapat pada Wali Murid ?

J : Ada wali murid yang memang karena kesibukannya dipagi hari sehingga mengantarkan anaknya kesekolah tidak sempat, ada yang anaknya belum memenuhi persyaratan lulus sekolah tapi orangtua menghendaki untuk segera diluluskan dan melanjutkan kejenjang selanjutnya.

5. T : Masalah tersebut anda dapatkan dari sumber mana saja ?

   J : Dari hasil pengamatan dan laporan guru kepada saya.

6. T : Bagaimana anda mengatasi masalah yang sering ditemukan dalam proses penyelenggaraan layanan RA At-Thoriq Jetis ?

   J : untuk masalah peserta didik dan wali murid saya melakukan pendekatan dan merangkap menjadi psikologi anak serta untuk mengatasi wali murid yang meminta anaknya untuk segera diluluskan saya memberikan pengertian bahwasannya RA At-Thoriq Jetis ini peraturan yang diterapkan mengenai akademik anak diatur oleh pemerintah, dan untuk guru yang tidak linear dan belum mendapatkan sertifikasi saya mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah, serta tanah yang belum diwakafkan saya wakafkan untuk kepentingan pendidikan anak serta agar mendapatkan ijin operasional dari pemerintah.

7. . T : Apakah anda pernah menemukan masalah yang belum pernah terjadi dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis dan bagaimana cara menghadapinya ?

   J : dengan melihat berdirinya RA At-Thoriq ini sudah lama dan saya mendirikan ini berjuang sendirian maka banyak permasalahan yang saya hadapi, akan tetapi semua masalah dapat saya selesaikan dengan meminta bantuan-bantuan dari orang disekitar saya.

8. T : Apa saja data yang dibutuhkan anda dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ?

9. J : Data base siswa, data orangtua/ wali, data tenaga pendidik, data kurikulum, data kehadiran, data keuangan, data fasilitas/ sarana dan prasarana, data alumni,dan data kegiatan siswa serta kegiatan pelatihan guru.

10. T : Diambil dari manakah data tersebut ?

    J : Dari peserta didik lalu di rekam pada aplikasi EMIS untuk siswa dan SIMPATIKA untuk data yang terkait guru

11. T : Apakah dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis membutuhkan biaya ?

    J : Butuh, karena apapun yang kita lakukan di dunia ini untuk mendirikan lembaga pendidikan membutuhkan dana.

12. . T : Biaya apa saja yang dikeluarkan anda dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD diRA At-Thoriq Jetis ?

    J : Biaya operasional yang meliputi biaya-biaya sehari-hari untuk menjalankan kegiatan di sekolah, biaya gaji tenaga pendidik, biaya fasilitas, biaya pelatihan dan pengembangan guru, serta biaya administrasi sekolah yang meliputi biaya untuk melakukan wakaf tanah, legalitas atau biaya yang berkaitan dengan pemenuhan persyaratan hukum terkait pendirian, pembayaran pajak, pembuatan laporan keuangan, dan biaya konsultasi hukum.

13. T : Darimana asal biaya tersebut untuk proses penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis?

    J : Biaya tersebut berasal dari saya memohon permohonan bantuan kepada pemerintah dan beberapa donasi dari orang lain, yayasan muslimat. Dan untuk biaya tambahan berasal dari biaya pendaftaran siswa serta infak dari orangtua siswa.

14. T : Bagaimana cara anda dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ?

    J : Dengan cara mengamati berbagai sudut yang beresiko munculnya masalah

15. T : Apa saja langkah-langkah yang dilakukan anda mengidentifikasi proses pengambilan keputusan dalam rangka penyelenggraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ?

J : melakukan identifikasi masalah yang sedang terjadi, mendiskusikan dengan berbagai pihak untuk menemukan solusi dalam pengambilan keputusan, lalu keputusan tersebut disepakati berdasarkan hasil musyawarah bersama sehingga menjadi keputusan bersama, kemudan penerapan hasil keputusan, dan yang terakhir melakukan evaluasi terhadap alternatif-alternatif yang sudah di terapkan.

16. T : Menggunakan metode apa anda dalam mengambil keputusan pada penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis?

    J : saya dalam mengambil keputusan dengan menggunakan metode pendekatan dan diskusi dengan guru serta orang yang bersangkutan pada masalah tersebut.

17. T : Masalah apa saja yang terjadi pada saat pengambilan keputusan?

    J : Selama ini saya menjadi pemimpin tidak ada masalah dalam proses pengambilan keputusan karena semua keputusan yang saya ambil merupakan kesepakatan bersama.

18. T : Bagaimana cara anda dalam menghadapi permasalahan pada saat proses pengambilan keputusan

    J : Dengan cara mengumpulkan data-data/fakta lapangan yang terkait dengan masalah yang sedang dihadapi dan memikirkan bersama dengan para guru untuk membahas dan memecahkan masalah dengan cara berdiskusi bersama.

19. T : Apakah anda membutuhkan data dalam mengambil keputusan dilayanan penyelenggaraan PAUD di RA At-Thoriq Jetis?

    J : Butuh

20. T : Data seperti apa yang anda butuhkan dalam mengambil keputusan ?

    J : data yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi

21. T : Dimana anda dapatkan data tersebut untuk pengambilan keputusan ?

    J : Mendapatkan data yang diperlukan pada saat pengambilan keputusan diambil dari sumber masalah.

22. T : Apa tujuan anda menggunakan data tersebur sebagai pengambilan keputusan pada layanan penyelenggaraan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ?

    J : Sebagai penguat untuk penetapan keputusan.,

23. T : Apa saja manfaat data dalam penyelenggaraan layanan RA At-Athoriq Jetis ?

    J : Data dapat digunakan untuk pengambilan keputusan strategis dalam mengelola dan meningkatkan layanan RA At-Thoriq Jetis. Data juga berfungsi untun menginformasikan tentang keberhasilan kurikulum, kepuasan orangtua, dan kinerja guru dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area dimana peningkatan dapat dilakukan, merencanakan sumber daya dengan bijaksana dan membuat keputusan berdasarkan fakta.

24. T : Bagaimana cara anda dalam mengolah data yang sudah dikumpulkan untuk membuat keputusan yang baik ?

    J : Menyusun data ke aplikasi yang sudah difasilitasi pemerintah yaitu EMIS dan SIMPATIKA

25. T : Apa sajakah yang anda siapkan dalam penyelenggaraan layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis ?

    J : Merencanakan kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana, merekrut tenaga pendidik, mengajukan pelatihan pengembangan guru professional, pengawasan dan evaluasi, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, dan menyediakan kegiatan ekstrakulikuler.

26. T : Bagaimana cara anda memilih solusi yang tepat pada permasalahan yang terdapat di RA At-Thoriq Jetis ?

    J : Melalui diskusi dan melihat evaluasi dari berbagai kesalahan-kesalahan yang sudah terjadi

27. T : Bagaimana cara anda dalam menerapkan solusi yang dibuat dengan metode pengambilan keputusan ?

    J : membuat rencana atau tindakan yang jelas dan tetapi mengawasi penerapan solusi tersebut. Pantau hasilnya secara terus menerus dan lakukan penyesuaian.

28. T : Bagaimana bisa dikatakan solusi dalam pengambilan keputusan tersebut tepat menurut anda?

    J : Tidak adanya penolakan dari pihak manapun dan berjalan sesuai yang diharapkan

29. T : Bagaimana menurut anda saat hari pertama menerapkan solusi tersebut di RA At-Thoriq Jetis ?

    J : Senang dan agak khawatir jika solusi tersebut tidak berjalan sesuai dengan tujuan.

30. T : Faktor apa saja yang dapat anda nilai dari pengambilan keputusan ini ?

    J : Dilihat dari manfaat dan fungsi dari keputusan-keputusan tersebut

31. T : bagaimana anda dalam menjaga kualitas keputusan yang sudah diambil?

    J : meningkatkan dan memperbaharui semua yang terdapat pada keputusan tersebut sesuai dengan keadaan lingkungan serta mendukung dan berpartisipasi pada peraturan-peraturan yang diambil secara bersama.

Wawancara 2:

Narasumber : Guru RA At-Thoriq Jetis

Nama : Ibu Tusiyah,S.Pd.I

Waktu : 19 Juni 2023

1. T : Apakah dalam anda melayani PAUD di RA At-Thoriq Jetis ini mengalami kendala?
   J : ada beberapa kendala dalam pembelajaran
2. T : Biasanya kendala tersebut muncul dari mana ?
   J : Dari siswa
3. T : Bagaimana anda mengidentifikasi masalah tersebut ?
   J : Dengan menggunakan teknik observasi langsungterhadap anak yang memiliki beberapa permasalahan pada saat pembelajaran berlangsung.
4. T : Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
   J : dengan cara metode pendekatan individualitas seperti penyampaian materi dengan bercerita, permainan yang menarik, music, dan focus pada perkembangan anak. Dan ketika anak mendapatkan prestasi saya juga memberikan hadiah ya walaupun kecil hanya untuk hadiah anak agar siswa lainnya termotivasi dari pencapaian-pencapaian teman-temannya.
5. T : Sebagai guru, apa tugas anda dalam proses pengambilan keputusan?
   J : Mengikuti kebijakan dan pedoman keputusan yang ditetapkan oleh kepala sekolah, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dengan menyumbangankan pemikiran-pemikiran yang terdapat pada permasalahannya.
6. T : Bagaimana cara anda dalam menentukan solusi pada proses pengambilan keputusan di RA At-Thoriq ?
   J : Dengan mengukur seberapa besar permasalahan yang dihadapi sekolah dan memberikan solusi yang berkaitan dengan permasalahannya. Contohnya pada permasalahan pembelajaran pada anak. Guru akan meningkatkan pembelajaran pada anak sesuai dengan kebutuhan anak melalui pendekatan kepada anak.
7. T : Apakah solusi yang diterapkan pemimpin sesuai yang kita butuhkan?

J : Sesuai, karena pada permasalahan pembelajaran di RA At-Thoriq ini membutuhkan sistem pendekatan kepada anak agar anak tidak takut untuk memulai pembelajaran.

8. T : Bagaimana sikap anda terhadap solusi yang diberikan kepala sekolah untuk proses pengambilan keputusan?
   J : Sangat senang, karena adanya solusi tersebut guru menjadi tenang dan terarah serta siap dalam pembelajaran anak, disisi lain guru juga dapat dekat dengan peserta didik.
9. T : Apakah dalam keputusan yang ditetapkan kepala sekolah sudah sesuai dengan yang diharapkan anda?
   J : Sesuai, Karena segala keputusan yang di tetapkan kepala sekolah merupakan hasil dari rundingan antar kepala sekolah dan guru.
10. T : Bagaimana perasaan anda hari pertama menerapkan keputusan/solusi yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk RA At-Thoriq Jertis?
    J : Sangat bersemangat, karena akan memberikan dampak besar kepada peserta didik, ketika guru mengajarnya dengan penuh semangat dan kesabaran maka anak didikpun ikut bersemangat dan ceria.

Wawancara 3

Narasumber : Wali Murid

Nama : Bu Ami, Bu Siti, dan Bu Atik

Waktu : 19 Juni 2023

1. T : Menurut Ibu, bagaimana pelayanan Pendidikan di RA At-Thoriq Jetis ini ?

   J : Untuk pelayanan pendidikan di RA At-Thoriq Jetis ini sangat memuaskan, berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Disamping itu guru-guru dan kepala sekolah RA At-Thoriq ini sangat sabar dan kreatif dalam pembelajaran
2. T : Apakah dalam pelayanan pendidikan di RA At-Thoriq ini pernah ada permasalahan?

   J : sejauh ini, saya melihat pembelajaran di RA At-Thoriq ini tidak memiliki permasalahan. Saya sangat senang menyekolahkan anak saya di sini. Kualitasnya bagus harga tidak terlalu tinggi
3. T : Bagaimana sekolah ini melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak?

   J : Disini menyediakan program parenting untuk orangtua agar pembelajaran antar sekolah dan pembelajaran dirumah bisa singkron dan membuat orangtua melek akan pentingnya pendidika anak usia dini.
4. T : Apakah peran orangtua disini ada pada pengambilan keputusan kepala sekolah ?

   J : Jika permasalahan ada pada orangtua dan peserta didik, kami selaku orangtua diajak berdiskusi tentang permasalahan tersebut. Tidak lain untuk menentukan solusi bersama pada permasalahan anak.
5. T : bagaimana sekolah berkomunikasi dengan orangtua tentang perkembangan anak dan kemajuan anak?

   J : perkembangan anak pada sekolah ini disampaikan guru kepada wali murid pada saat berkumpul bersama atau ketika sedang bertemu

biasanya kita sebagai wali murid mempertanyakan keadaan dan perkembangan anak di sekolah.

Lampiran 3

Hasil Dokumentasi

Ruang Kepala Sekolah	**Ruang Guru**
Kelas A.1	**Kelas A.2**
Kelas B	**Tempat Bermain**

Tempat Bermain	**Tempat Bermain**
Kegiatan Belajar	**Rapat Dewan Guru**
Kegiatan Parenting	**Murid Kelas B**

Kegiatan Silahturahmi Antar Guru PAUD	**Wawancara Dengan Kepala Sekolah**
Wawancara Dengan Ibu Tusiyah dan Guru lainnya	**Wawancara Dengan Kepala Sekolah**
Wawancara Dengan Wali Murid	**Wawancara Dengan Wali Murid**

Foto Bersama Kepala Sekolah	**Foto Bersama Wali Murid**

Lampiran 4

Blangko Bimbingan

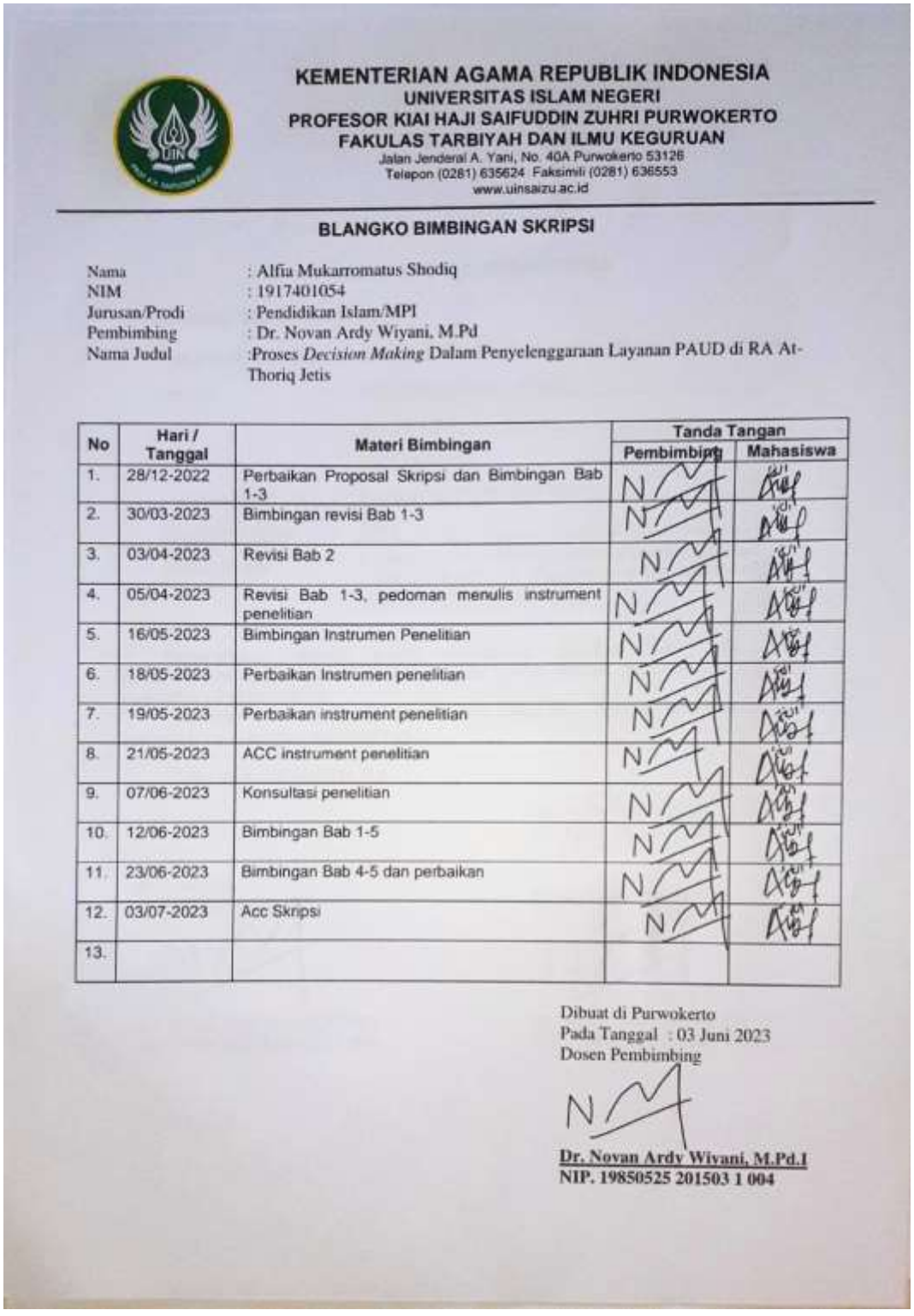

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alfia Mukarromatus Shodiq
NIM : 1917401054
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/MPI
Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd
Nama Judul :Proses *Decision Making* Dalam Penyelenggaraan Layanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	28/12-2022	Perbaikan Proposal Skripsi dan Bimbingan Bab 1-3		
2.	30/03-2023	Bimbingan revisi Bab 1-3		
3.	03/04-2023	Revisi Bab 2		
4.	05/04-2023	Revisi Bab 1-3, pedoman menulis instrument penelitian		
5.	16/05-2023	Bimbingan Instrumen Penelitian		
6.	18/05-2023	Perbaikan Instrumen penelitian		
7.	19/05-2023	Perbaikan instrument penelitian		
8.	21/05-2023	ACC instrument penelitian		
9.	07/06-2023	Konsultasi penelitian		
10.	12/06-2023	Bimbingan Bab 1-5		
11.	23/06-2023	Bimbingan Bab 4-5 dan perbaikan		
12.	03/07-2023	Acc Skripsi		
13.				

Dibuat di Purwokerto
Pada Tanggal : 03 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3593/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023 19 Juni 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala Raudhatul Athfal At-Thoriq
Kec. Nusawungu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Alfia Mukarromatus Shodiq
2. NIM	: 1917401054
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Karangpakis Rt 08/03 Nusawungu, Cilacap
6. Judul	: Proses Decision Making dalam penyelenggaraan pelayanan PAUD di RA At-Thoriq Jetis

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Pengambilan keputusan kepala sekolah
2. Tempat / Lokasi	: RA At-Thoriq Jetis
3. Tanggal Riset	: 20-06-2023 s/d 20-08-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Slamet Yahya

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 6

Surat Telah Melakukan Penelitian

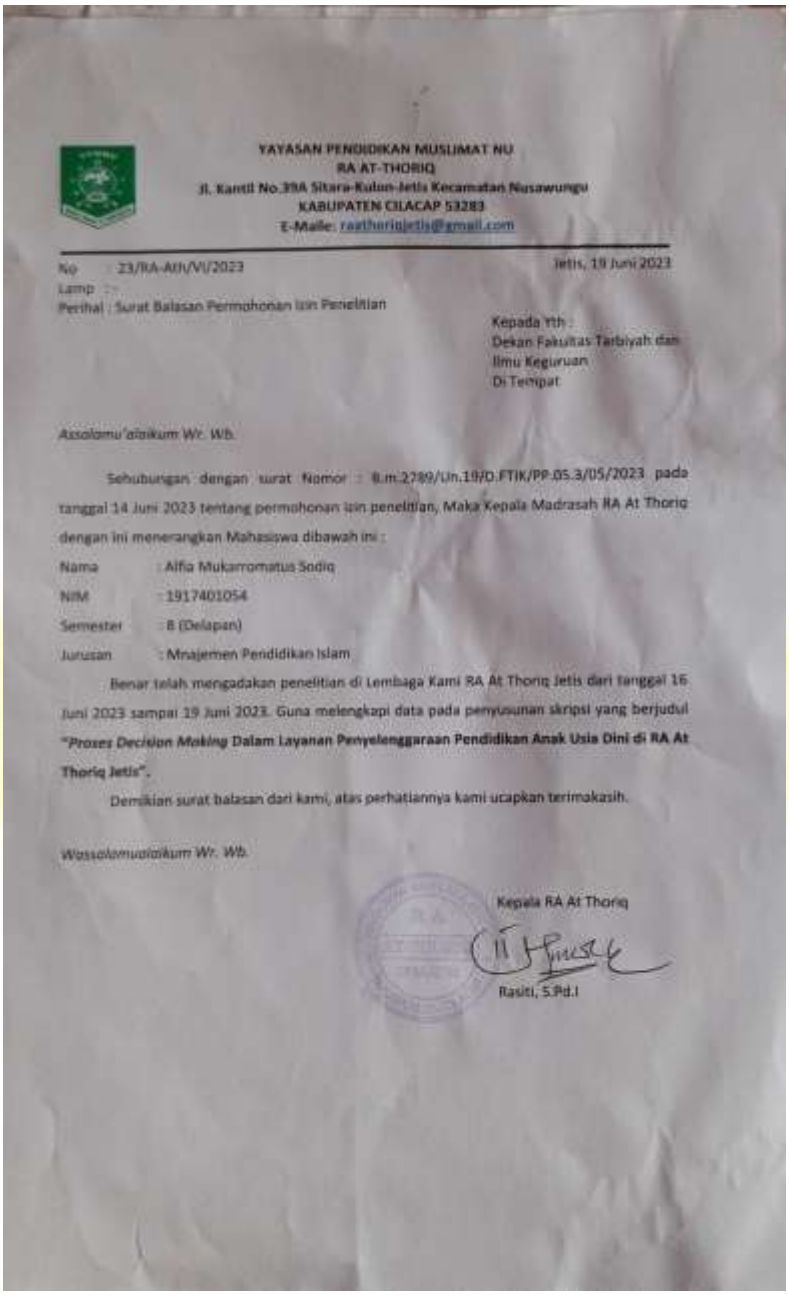

YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
RA AT-THORIQ
Jl. Kantil No.39A Sitara-Kulon-Jetis Kecamatan Nusawungu
KABUPATEN CILACAP 53283
E-Mail: raathoriqjetis@gmail.com

No : 23/RA-Ath/VI/2023
Lamp :
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

Jetis, 19 Juni 2023

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Nomor : B.m.2789/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 pada tanggal 14 Juni 2023 tentang permohonan izin penelitian, Maka Kepala Madrasah RA At Thoriq dengan ini menerangkan Mahasiswa dibawah ini :

Nama : Alfia Mukarromatus Sodiq
NIM : 1917401054
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Mnajemen Pendidikan Islam

Benar telah mengadakan penelitian di Lembaga Kami RA At Thoriq Jetis dari tanggal 16 Juni 2023 sampai 19 Juni 2023. Guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul **"*Proses Decision Making* Dalam Layanan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di RA At Thoriq Jetis".**

Demikian surat balasan dari kami, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala RA At Thoriq

Rasiti, S.Pd.I

Lampiran 7

Cek Plagiasi

turnitin skripsi-1

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	7%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	ejournal.uksw.edu Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	www.intelmadrasah.com Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%
8	www.jurnal.umuslim.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
16	id.scribd.com Internet Source	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
19	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
20	berita.siap-sekolah.com Internet Source	<1 %
21	files.osf.io	

	Internet Source	<1 %
22	mahardhika.or.id Internet Source	<1 %
23	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
24	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
25	uray-iskandar.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
27	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
29	versita.com Internet Source	<1 %
30	adoc.pub Internet Source	<1 %
31	etd.eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %

33	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.scribd.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Negeri Manado Student Paper	<1 %
37	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
38	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
39	jurnal.ikipjember.ac.id Internet Source	<1 %
40	mardiya.wordpress.com Internet Source	<1 %
41	www.ejournal.utp.ac.id Internet Source	<1 %
42	www.kesmas-unsoed.info Internet Source	<1 %
43	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
44	abbottfamily.co.id Internet Source	<1 %

45	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
47	media.neliti.com Internet Source	<1 %
48	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
49	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
50	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
51	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
52	journal.staihubbulwathan.id Internet Source	<1 %
53	ikhaputri97.blogspot.com Internet Source	<1 %
54	jurnal.goretanpena.com Internet Source	<1 %
55	www.ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	<1 %

	Student Paper	
57	roberto-hilly.blogspot.com Internet Source	<1 %
58	core.ac.uk Internet Source	<1 %
59	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
60	es.scribd.com Internet Source	<1 %
61	iqra.id Internet Source	<1 %
62	nanggulan.kulonprogokab.go.id Internet Source	<1 %
63	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
64	sulteng.antaranews.com Internet Source	<1 %
65	xiyidec.com Internet Source	<1 %
66	Dewi Ayu Oktaviani, Dimyati Dimyati. "Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
	digilib.iainkendari.ac.id	

67	Internet Source	<1 %
68	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
69	obsesi.or.id Internet Source	<1 %
70	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.ut.ac.id Internet Source	<1 %
73	sediaskripsiptk.wordpress.com Internet Source	<1 %
74	www.brilio.net Internet Source	<1 %
75	www.champ-group.com Internet Source	<1 %
76	Eries Norma Yusmita. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD KREATIF KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018 Publication	<1 %

77	Rina Siti Patimah, Sri Nurhayati. "MANAJEMEN LEMBAGA TAMAN KANAK – KANAK BERPRESTASI DALAM RANGKA MECETAK ANAK USIA DINI YANG UNGGUL DAN BERKARAKTER (Studi Kasus di TK Islam Waladun Solih Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)", Comm-Edu (Community Education Journal), 2020 Publication	<1 %
78	awangbali.wordpress.com Internet Source	<1 %
79	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
80	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
81	febrianyr.blogspot.com Internet Source	<1 %
82	id.123dok.com Internet Source	<1 %
83	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
84	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	<1 %
85	makalahmeza.blogspot.com Internet Source	<1 %

86	pastelbooks.id Internet Source	<1 %
87	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.lain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
90	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
91	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
92	republika.co.id Internet Source	<1 %
93	Maria Stevania Nelviana Pitang, Kamaluddin Kamaluddin. "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENGEFEKTIFKAN PROSES PEMBELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 10 MATARAM", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2019 Publication	<1 %
94	doku.pub Internet Source	<1 %

95
repositori.uin-alauddin.ac.id
<1%

Lampiran 8

Surat Keterangan Wakaf Buku

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-2651/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFIA MUKARROMATUS SHODIQ

NIM : 1917401054

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 9

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16750/2021

This is to certify that :

Name : **ALFIA MUKARROMATUS SHODIQ**
Date of Birth : **CILACAP, September 4th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 57
2. Structure and Written Expression : 49
3. Reading Comprehension : 52

Obtained Score : 528

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 198607042015032004

SIUB v 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية

الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id

الشهـــــادة

الرقم: ان.١٧/ /UPT.Bhs /PP..٠٠٩ ٢٠٢١/١٦٧٥٠

منحت الى

الاسم : ألفيا، مكرمة الصديق

المولودة : بتشيلاتشاب، ٤ سبتمبر ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٦

فهم العبارات والتراكيب : ٥١

فهم المقرو : ٥٣

النتيجة : ٥٣٤

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١

نائبة عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الدكتورة أدي رو سواتي، الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 11

Sertifikat BTA PPI

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15281/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALFIA MUKARROMATUS SHODIQ
NIM : 1917401054

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	**78**
# Tartil	:	**85**
# Imla`	:	**75**
# Praktek	:	**80**
# Nilai Tahfidz	:	**80**

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 21 Jun 2021

ValidationCode

Lampiran 12

Sertifikat KKN

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1245/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ALFIA MUKARROMATUS SHODIQ**
NIM : **1917401054**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (89)**.

Certificate Validation

Lampiran 13

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.lainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8041/VII/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / B+
Microsoft Excel	84 / B
Microsoft Power Point	94 / A-

Diberikan Kepada:

ALFIA MUKARROMATUS SHODIQ
NIM: 1917401054

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 04 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program *Microsoft Office*®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 01 Juli 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 14

Sertifikat PKL

KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Pwt. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

ALFIA MUKARROMATUS SHODIQ
1917401054

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2022/2023
pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023
dengan Nilai

A

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri
   1. Nama Lengkap : Alfia Mukarromatus Shodiq
   2. NIM : 1917401054
   3. TTL : Cilacap, 04 September 2000
   4. Alamat : Jl. Dipenogoro RT 08 RW 03, Karangpakis, Nusawungu, Cilacap
   5. Nama Ayah : Sodikin,S.Pd
   6. Nama Ibu : Siti Rokhamah

B. Riwayat Pendidikan
   1. Pendidikan Formal
      a. TK PGRI Karangpakis
      b. MI AN-NUUR Karangtawang
      c. SMP Negeri 02 Nusawungu
      d. MAN 01 Kebumen
   2. Pendidikan Non-Formal
      a. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Karang Tanjung, Kebumen
      b. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi
   1. IPPNU Desa Karangpakis
   2. Dewan Penggalang SMP Negeri 2 Nusawungu
   3. PKPT IAIN Purwoketo
   4. HMJ MPI Periode 2020-2021
   5. HMJ MPI Periode 2021-2022
   6. Aktif di berbagai kepanitiaan

Purwokerto, 26 Juni 2023

Penulis,

Alfia Mukarromatus Shodiq
1917401054